



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
PENERAPAN SYARIAH PADA KPRI “SEJAHTERA”  
DI RSD dr.SOEBANDI JEMBER**

**SKRIPSI**

oleh :

**NOVIA RIZKA JAYANTY**

**NIM. 070810201150**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2011**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah Pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember* bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi pada tahun 2004-2006 (sebelum penerapan syariah) dan pada tahun 2007-2009 (sesudah penerapan syariah), serta membandingkan kinerja keuangan sebelum dengan sesudah penerapan syariah. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang berupa laporan keuangan KPRI “Sejahtera” yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan hasil usaha gabungan tahun 2004-2009, serta data penunjang lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang terdiri dari Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, dan Rasio Partisipasi Bruto.

Hasil dari penelitian kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember dengan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan koperasi masih cenderung mengalami pasang surut (belum stabil) baik sebelum maupun sesudah penerapan syariah. Namun secara keseluruhan, kondisi keuangan koperasi ini menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Analisis Rasio Keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi sesudah penerapan syariah cenderung lebih baik dari sebelum penerapan syariah.

Kata Kunci : Analisis Kinerja Keuangan, Koperasi, Analisis Rasio, Penerapan Syariah.

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang cukup berperan dalam menumbuhkembangkan perekonomian Indonesia. Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak hanya menguntungkan pada anggota koperasi tapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Koperasi dalam kegiatannya memiliki dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial, artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Anoraga dan Widiyanti, 2002:17).

Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian merupakan suatu Badan Usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Karena itu, koperasi harus dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Pembangunan koperasi yang merupakan perwujudan ke arah amanat konstitusi bangsa Indonesia, yaitu pada Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat (1) yaitu perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan demikian koperasi diharapkan memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi Syariah merupakan gerakan ekonomi kerakyatan yang melandaskan kegiatannya pada prinsip syariah dan prinsip koperasi yang berasas kekeluargaan. Konsep dan filosofi syariah yaitu adanya prinsip *profit sharing* atau bagi hasil dan *interest free*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi keuangan. Selain itu, di dalam ekonomi syariah juga dikenal dengan prinsip *employee participation* (partisipasi karyawan), dimana semua karyawan ikut memiliki perusahaan (koperasi) dan mendapatkan keuntungan seimbang dari laba yang dicapai perusahaan. Sistem seperti ini membuat para karyawan merasa ikut memiliki perusahaan (koperasi) dan

memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kelangsungan perusahaan, sehingga lebih menjamin keberlanjutan usaha.

Salah satu kelebihan dari penerapan prinsip syariah ini yaitu keberhasilan sistem bagi hasilnya yang semakin memperkuat struktur kelembagaan syariah dengan ditandai berkembangnya beberapa lembaga yang melandaskan kegiatannya dengan prinsip syariah, seperti koperasi berbasis syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, BPR syariah, pembiayaan syariah, dan transaksi *foreign exchange* syariah. Kelebihan lain pada koperasi syariah yaitu fungsinya yang juga sebagai lembaga zakat. Koperasi konvensional (non syariah) tidak menjadikan usahanya sebagai penerima dan penyalur zakat, sedangkan pada koperasi syariah, zakat dianjurkan bagi para nasabahnya, karena koperasi ini juga berfungsi sebagai institusi Ziswaf .

Keberhasilan koperasi ditentukan oleh kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan global. Kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja, rencana pendapatan, dan belanja yang disusun setiap tahun secara efektif dan efisien serta adanya pengendalian operasionalnya juga faktor yang turut diperhatikan. Dengan mengukur kinerja keuangan koperasi, kita bisa mendapatkan gambaran tentang performa suatu koperasi tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain yang terkait. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi ini berdiri pada tahun 1975, dan bertempat di Jalan dr.Soebandi No.124 Jember. Koperasi sejak awal berdirinya merupakan koperasi konvensional (non syariah), dan kemudian pada tahun 2007 koperasi ini menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya. Adapun macam-macam unit usaha yang ada pada KPRI “Sejahtera” ini antara lain : Simpan Pinjam, Toko dan Kredit, Apotek dan Dispesing, Laundry, Wisma, Kantin, Foto Copy, Rent Car, dan Parkir. Koperasi ini menarik untuk diteliti karena dirasa perlu untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan koperasi ini sebelum menerapkan prinsip syariah (koperasi konvensional) dengan kinerja keuangannya setelah menerapkan prinsip syariah, khususnya pada unit simpan pinjam. Apakah kinerja keuangan koperasi menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diterapkannya prinsip syariah. Kondisi keuangan disinyalir mampu merefleksikan keadaan koperasi, sehingga tahap selanjutnya

diperlukan proses evaluasi, menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan dengan harapan hasil evaluasi digunakan sebagai salah satu referensi bagi pengambil kebijakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja koperasi.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses evaluasi serta memacu pihak manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis yang akan diambil untuk keberlanjutan usaha. Mengingat banyak koperasi yang berdiri baik dengan pola konvensional ataupun pola syariah, meningkatkan persaingan diantara koperasi, sehingga memaksa koperasi untuk benar-benar menjalankan filosofinya sebagai wadah yang bisa mensejahterakan anggotanya berdasarkan prinsip yang diberlakukan.

Kemampuan koperasi dalam mentransformasikan diri ke dalam budaya yang mendukungnya membuat koperasi harus lebih profesional dalam mengelola manajemennya. Ketatnya persaingan dalam bidang pembiayaan merupakan tantangan tersendiri bagi pihak manajemen. Perencanaan dan pengendalian dalam pelaksanaan administrasi, operasional, serta keuangan menjadi tolak ukur dalam menjaga kelangsungan usaha koperasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi ?
2. Apakah kinerja keuangan sesudah penerapan syariah lebih baik dari sebelum penerapan syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan akhir dilakukannya penelitian ini, yaitu :

1. Menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi.
2. Membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan syariah pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain :

##### **1. Bagi Pihak Manajemen**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi agar bisa digunakan pihak manajemen KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember untuk proses evaluasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial terutama dalam bidang pengelolaan keuangan.

##### **2. Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wacana tentang dunia perkoperasian serta memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang kinerja keuangan koperasi.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi anggota, masyarakat umum (non anggota), investor, atau pihak lain sebagai pertimbangan dalam menempatkan dananya pada Koperasi Konvensional maupun Koperasi Syariah pada khususnya.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Koperasi

Bapak Koperasi Indonesia, Drs. Muhammad Hatta, mengatakan bahwa “Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia”, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi didirikan dengan tujuan penting yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Revrisor Baswir, 2007:71). Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam mensinergikan usaha yang disusun bersama, dimana usaha ini dilatar belakangi atas dasar kebutuhan bersama yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bersama serta membebaskan diri dari kesulitan ekonomi maupun sosial (Anoraga dan Widiyanti, 2002:6)

Pada Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 tahun 2002 (Revisi 1998), disebutkan bahwa karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain, yaitu anggota koperasi memiliki identitas ganda (*Dual Identity*). Identitas ganda maksudnya anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

*International Cooperative Alliance* (ICA) mendefinisikan koperasi sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk memperbaiki ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama-sama saling membantu antara satu dengan yang lainnya dengan cara membatasi keuntungan, dan usaha tersebut harus berdasarkan pada prinsip-prinsip koperasi.

Koperasi merupakan suatu usaha yang berorientasi pada dua hal yaitu *economic oriented* dan *social oriented*. Koperasi dari sisi ekonomi tetap memperhatikan laba yang didapatkan untuk menjaga kelangsungan usahanya, akan tetapi hal ini tidak

mengesampingkan sifat sosialnya untuk mensejahterakan anggotanya dan masyarakat (Hendar dan Kusnadi, 2002).

Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi (Sisa Hasil Usaha atau SHU) biasanya dihitung berdasarkan peran aktif anggota tersebut dalam koperasi, misalnya dengan melakukan pembagian deviden berdasarkan besarnya pembelian atau penjualan yang dilakukan oleh si anggota.

a. Prinsip-prinsip koperasi berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 Pasal 5 tentang Perkoperasian, yaitu :

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal.
- 5) Kemandirian.
- 6) Pendidikan Perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi

b. Fungsi Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 4 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional, yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

- 5) Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar bangsa.

c. Manfaat koperasi di bidang ekonomi

Berikut ini beberapa manfaat koperasi di bidang ekonomi :

- 1) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan aktivitasnya.
- 2) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Barang dan jasa yang ditawarkan oleh koperasi lebih murah dari yang ditawarkan di toko-toko. Hal ini bertujuan agar barang dan jasa mampu dibeli para anggota koperasi yang kurang mampu.
- 3) Menumbuhkan motif berusaha yang berperikemanusiaan. Kegiatan koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan tetapi melayani dengan baik keperluan anggotanya.
- 4) Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota berhak menjadi pengurus koperasi dan berhak mengetahui laporan keuangan koperasi.
- 5) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara lebih efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.

d. Sumber Modal Koperasi

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Dalam pasal 41 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian disebutkan bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

➤ Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut :

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh semua anggota dengan jumlah yang sama kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

## 2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

## 3) Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyesihan SHU, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

## 4) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah/pemberian dan tidak mengikat.

➤ Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Anggota dan calon anggota.
- 2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerjasama antar koperasi.
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Sumber lain yang sah.

## e. Perangkat Organisasi Koperasi

Sesuai pasal 21 yang tercantum dalam UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa perangkat koperasi terdiri atas :

### 1) Rapat Anggota

Rapat anggota adalah wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, maka segala kebijakan yang berlaku dalam koperasi harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan dan pemberhentian personalia, pengurus dan pengawas.

## 2) Pengurus

Pengurus adalah badan yang dibentuk oleh rapat anggota dan disertai mandat untuk melaksanakan kepemimpinan koperasi, baik di bidang organisasi maupun usaha. Anggota pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Dalam menjalankan tugasnya, pengurus bertanggung jawab kepada anggota. Atas persetujuan rapat anggota pengurus dapat mengangkat manajer untuk mengelola koperasi. Namun pengurus tetap bertanggung jawab pada rapat anggota.

## 3) Pengawas

Pengawas adalah badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Anggota pengawas dipilih oleh anggota koperasi di rapat anggota. Dalam pelaksanaannya, pengawas berhak mendapatkan setiap laporan pengurus, tetapi merahasiakannya kepada pihak ketiga. Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.

f. Koperasi dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pada kebutuhan dan efisiensinya dalam ekonomi (Anoraga, 2003), yaitu :

- 1) Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang menangani pengadaan dan penyaluran berbagai barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.
- 2) Koperasi Produksi, adalah koperasi yang bergerak dalam kegiatan pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Koperasi ini berfokus pada proses produksi serta pendistribusian hasil produksi.
- 3) Koperasi Simpan Pinjam, adalah koperasi yang bergerak dalam usaha pembentukan modal melalui tabungan para anggotanya secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggotanya dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.
- 4) Koperasi Jasa, adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggotanya maupun masyarakat umum.
- 5) Koperasi Unit Desa (KUD), adalah koperasi yang beranggotakan orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa yang merupakan wilayah kerja KUD.

Pada koperasi konvensional, modal koperasi terdiri atas : modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, serta hibah, dan modal pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lain, bank, maupun lembaga keuangan lainnya (Kenangsari, 1996).

### 2.1.2 Koperasi Syariah

Koperasi Syariah merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha yang melandaskan kegiatannya pada prinsip syariah atau bagi hasil dan berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi Syariah adalah sebuah lembaga ekonomi kerakyatan yang berusaha membangun kegiatan usaha produktif dan investasi dalam rangka menumbuhkembangkan dan meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah dan koperasi (Rodoni dan Hamid, 2008:63).

Ketentuan usaha Koperasi Syariah yaitu sebagai berikut :

- 1) Usaha Koperasi Syariah meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik, dan bermanfaat (*thayyib*), menguntungkan dengan sistem bagi hasil, tidak riba, perjudian (*masyir*), dan ketidakjelasan (*ghoro*).
- 2) Koperasi Syariah menjalankan usaha sebagaimana dalam sertifikasi usaha koperasi.
- 3) Usaha-usaha yang diselenggarakan Koperasi Syariah harus dinyatakan sah berdasarkan fatwa dan ketentuan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia.
- 4) Usaha-usaha yang diselenggarakan Koperasi Syariah harus dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Koperasi Syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya melayani masyarakat memiliki dua kegiatan pokok (Rodoni dan Hamid, 2008:64), yaitu :

#### 1) Simpanan *Mudharabah*

Simpanan *Mudharabah* adalah simpanan yang dilakukan oleh pemilik dana atau anggota (*shahibul maal*), yang selanjutnya akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan di muka berdasarkan prosentase pendapatan (*nisbah*). Simpanan *mudharabah* terdiri dari beberapa macam bentuk simpanan, yaitu :

- a. Simpanan Berguna, yaitu simpanan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu dan diambil kapan saja.
- b. Simpanan Pendidikan, yaitu simpanan dana pendidikan yang dapat disetor sewaktu-waktu, diambil manakala akan melanjutkan pendidikan.

- c. Simpanan Hari Raya, yaitu simpanan untuk persiapan hari raya (lebaran) yang dapat disetor sewaktu-waktu dan diambil 10 hari sebelum hari raya tiba.
- d. Simpanan *Aqiqah*, yaitu simpanan untuk persiapan berkorban dan *aqiqah* yang disetor sewaktu-waktu dan diambil 10 hari sebelum *Idul Qurban*.
- e. Simpanan *Walimah*, yaitu simpanan yang dipersiapkan untuk mengadakan kegiatan *walimah*, baik *khitanan*, nikah, *tasmiyah*, dan *walimah* lainnya.
- f. Simpanan *Ziarah*, yaitu simpanan dari anggota atau nasabah yang berencana melakukan ziarah ke *Baitullah* (ibadah haji) di *Makkah Al-Mukarramah* atau melaksanakan ibadah umrah.
- g. Simpanan *Wadi'ah*, yaitu titipan atau amanah dari pemilik dana kepada koperasi, dimana koperasi sebagai penerima amanat wajib menjaga keutuhan dan keselamatan dana yang dititipkan dan tidak mendapatkan bagi hasil karena sifatnya hanyalah titipan biasa (amanat).
- h. Deposito (*mudharabah* Berjangka), yaitu simpanan dari nasabah pada koperasi yang dapat diambil sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati dan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan prosentase yang telah disepakati, seperti:
  - 1-3 bulan, 40% deposan 60% Koperasi Syariah
  - 1-6 bulan, 45% deposan 55% Koperasi Syariah
  - 1-12 bulan, 50% deposan 50% Koperasi Syariah

## 2) Pembiayaan

Pembiayaan adalah kegiatan koperasi syariah dalam hal menyalurkan dana kepada umat melalui pinjaman untuk keperluan menjalankan usaha yang ditekuni oleh nasabah atau anggota sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku serta kesepakatan bersama. Produk pembiayaan terbagi dalam beberapa macam, antara lain :

### a. *Mudharabah*

Suatu perjanjian antara pemilik dana koperasi (*shahibul maal*) dengan pengelola dana anggota (*mudharib*) yang keuntungannya dibagi menurut rasio atau nisbah yang telah disepakati bersama di muka. Bila terjadi kerugian, maka *shahibul maal* menanggung kerugian dana, sedangkan *mudharib* menanggung kerugian pelayanan material dan kehilangan imbalan kerja.

b. *Musyarakah*

Perjanjian kerjasama antara anggota dengan koperasi dimana modal dari kedua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu yang akan dijalankan oleh anggota. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan di muka.

c. *Bai Bitsman Ajil*

Proses jual beli dimana koperasi syariah menalangi terlebih dahulu kepada anggota dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan, kemudian anggota akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang disepakati bersama kepada koperasi secara angsur.

d. *Murabahah*

Dalam kaidah bahas Arab, *murabahah* mempunyai kata *masdhar* “*ribh*”, artinya laba atau keuntungan. Diikuti pada *masdhar murabahatan* dengan *wazan mufa’alatan* berarti *musyarakah* hampir sama dengan *bai’bitsaman ajil*, bedanya adalah anggota sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah disepakati.

e. *Qardjul Hasan*

Pembiayaan kebajikan berasal dari *baitul mal* dimana anggota yang menerimanya harus membayar pokoknya dan dianjurkan untuk memberikan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS)

f. *Ijarah*

Akad pembiayaan yang merupakan talangan dana untuk pengadaan barang tertentu ditambah dengan keuntungan mark up yang disepakati dengan sistem sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

g. *At-Ta’jir*

Hampir sama dengan akad *ijarah*, bedanya *At-Ta’jir* diakhiri dengan adanya hak kepemilikan. *Bai’ Ta’jir* atau sewa beli adalah suatu kontrak sewa yang diakhiri dengan penjualan. Dalam kontak ini pembayaran sewa telah diperhitungkan sedemikian rupa sehingga sebagian dari padanya merupakan pembelian terhadap barang secara berangsur.

### 2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan lembaga keuangan pada periode tertentu. Menurut Myer dalam S. Munawir (2000:5) mengatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan

pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Sedangkan menurut Gumanti (2007:201), laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan harta, kewajiban, dan kinerja operasi suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi tertentu. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan laba ditahan (*retairned earning statements*).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2000:2). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau Sisa Hasil Usaha tahun yang lalu (Sudarsono dan Edilius, 2000:178) :

a. Neraca

Neraca dimaksudkan sebagai suatu daftar aktiva-aktiva, utang-utang, dan modal suatu kesatuan usaha pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir dari satu bulan atau satu tahun. Biasanya susunan neraca suatu perusahaan terdiri atas dua bagian yaitu :

1. Perkiraan di sebelah debit neraca (sebagai aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar, piutang jangka panjang, investasi, dan aktiva tetap.
2. Perkiraan-perkiraan di sebelah kredit neraca (pasiva) yang terdiri dari hutang, baik berupa hutang jangka pendek (hutang lancar) maupun hutang jangka panjang dan modal sendiri.

b. Laporan Perhitungan Rugi/Laba

Sama halnya dengan laporan neraca, maka laporan rugi/laba suatu perusahaan adalah suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, dan rugi/laba yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Adapun susunan laporan perhitungan rugi/laba adalah terdiri dari beberapa bagian, yakni :

1. Hasil penjualan barang dan jasa
2. Harga pokok penjualan barang dan jasa
3. Biaya-biaya operasional
4. Pendapatan non operasional

## 5. Sisa Hasil Usaha (pendapatan bersih)

### c. Laporan Perubahan Modal/SHU tahun yang lalu

Laporan ini menyatakan bahwa laba yang dicapai dan yang diperoleh perusahaan koperasi selama beberapa tahun berturut-turut setelah dikurangi dengan dana-dana serta bagian yang disisihkan sebagai cadangan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut keuangan suatu perusahaan. Untuk mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Rasio akan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2000).

### 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Analisis laporan keuangan disini dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan atau menguraikan informasi menjadi lebih detail, mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan koperasi yang bersangkutan (Sudarsono, 2004:191). Menurut Harahap (1999:90), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan di masa lalu serta pada masa sekarang yang juga dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan sehingga bermanfaat untuk mengetahui kelemahan serta peluang yang ada. Munawir (2000) mengemukakan beberapa metode analisis laporan keuangan, yaitu :

a. **Metode Analisis Horizontal**, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa saat periode, sehingga dapat diketahui perkembangannya.

- b. **Metode Analisis Vertikal**, yaitu analisis dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain yang hanya dilakukan pada satu periode saja atau pada saat tertentu.

Sedangkan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan (Munawir,2000), antara lain :

1. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**, yaitu teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. **Analisis Trend**, yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. **Analisis Common Size**, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, struktur permodalan serta pembiayaan yang ada dihubungkan dengan total penjualannya.
4. **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja**, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja dan mengetahui penyebab perubahan modal kerja pada periode tertentu.
5. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**, yaitu teknik analisis untuk mengetahui perubahan laba kotor pada satu periode ke periode lain serta mengetahui sumber kas dan penggunaannya.
6. **Analisis Ratio**, yaitu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.
7. **Analisis Perubahan Laba Kotor**, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan laba kotor dari suatu periode atau perubahan laba kotor terhadap laba yang di budgetkan untuk periode tertentu.
8. **Analisis Break Event**, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar mencapai titik impas.

### 2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Dalam menginterpretasikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan, seorang analisis memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan memberikan

gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart (Munawir, 2000).

Menurut Gumanti (2007:176) terdapat beberapa klasifikasi rasio, yaitu antara lain :

- a. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini terdiri dari : *current ratio, acid test ratio, cash ratio, dan operating cashflow*.
- b. Rasio solvabilitas atau rasio leverage (*Leverage Ratio*) yaitu rasio yang memerikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan, artinya seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Rasio ini antara lain : *debt ratio, time interest earned ratio, operating cashflow to fixed charge ratio*.
- c. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber (*resources*) yang dimiliki. Rasio ini diwakili oleh *total assets turn over, fixed assets turn over, average collection periods, inventory turn over*.
- d. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari total yang dimiliki. Rasio yang digunakan yaitu *profit margin on sales, return on total assets, return on invesment*.

Pada dasarnya penilaian kinerja koperasi memiliki standar tersendiri yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Tujuan penetapan standar penilaian koperasi adalah menetapkan peringkat kualitas koperasi, mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu, dan mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis sehat. Koperasi yang menyandang predikat di bawah standar penilaian akan dilakukan pembinaan secara kontinyu oleh Dinas Koperasi. Pembinaan ini dilakukan agar koperasi yang dibina terus memperbaiki kinerja keuangannya serta manajemen internnya dan menyandang predikat sehat.

Rasio keuangan yang digunakan menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi, adalah sebagai berikut :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total modal yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Modal sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rasio Efisiensi, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- c. *Likuiditas*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar koperasi (kas+bank) dan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Rentabilitas Aset*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya.

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e. *Rentabilitas Modal sendiri*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- f. Rasio Partisipasi Bruto, yaitu tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya sebagai indikasi keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya, semakin besar persentasenya semakin baik.

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Sedangkan rasio keuangan yang digunakan untuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) / Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS) berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007, adalah sebagai berikut :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total modal yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Modal sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rasio Efisiensi, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- c. *Likuiditas*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar koperasi (kas+bank) dan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Rentabilitas Aset*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya.

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat \& Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e. *Rentabilitas Modal sendiri*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat \& Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- f. Rasio Partisipasi Bruto, yaitu tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya sebagai indikasi keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya, semakin besar persentasenya semakin baik.

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan koperasi telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan. Berikut ini uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu :

Milad Dwi Kurniati (2003), melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PKPRI Banyuwangi. Metode analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi *likuiditas*, *aktivitas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan rasio rata-rata historis. Dilihat dari hasil efektifitas dan perkembangan PKPRI Banyuwangi dalam menjalankan usahanya selama tahun 1997-2001 dapat dikatakan memiliki kinerja yang buruk. Dimana rasio *aktivitasnya* secara keseluruhan menunjukkan penurunan demikian juga dengan rasio *likuiditasnya* yang semakin menurun. Pada tahun terakhir kinerja PKPRI menunjukkan kenaikan kinerja dengan mendapatkan keuntungan atas penjualan produk koperasi serta perbaikan manajemen *intern* koperasi.

Arizal (2009), melakukan analisis kinerja keuangan koperasi penerima program pembiayaan produktifitas koperasi usaha mikro (P3KUM) pola syariah di Kabupaten Jember pada tahun 2006. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio berdasarkan Surat Keputusan Menteri dan UKM No.194/KEP/M/IX/1998, serta melakukan penelitian tingkat kesehatan keuangan koperasi. Hasil yang didapatkan terdapat peningkatan kinerja yang ditunjukkan oleh rasio modal sendiri terhadap total aset, sedangkan untuk tingkat kesehatan menunjukkan peringkat yang cukup sehat.

Yenis Pratiwi Indah (2009) melakukan analisis kinerja keuangan koperasi syariah KSU “Para Mukti Mulya” Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan yaitu berupa rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, *likuiditas*, *rentabilitas asset*, *rentabilitas* modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto. Hasil yang didapat secara keseluruhan mengalami kenaikan yaitu pada rasio *likuiditas*, *rentabilitas asset*, *rentabilitas* modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto dari tahun 2007-2009. Rasio modal sendiri terhadap total modal dari tahun 2007-2009 mengalami penurunan. Sedangkan rasio efisiensi setiap tahunnya menunjukkan kondisi yang selalu efisien.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari objek yang diambil yaitu meneliti tentang Koperasi (KPRI) dan menganalisis kinerja keuangan koperasi. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, periode pengamatan yang digunakan, dan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan koperasi selama periode analisis berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

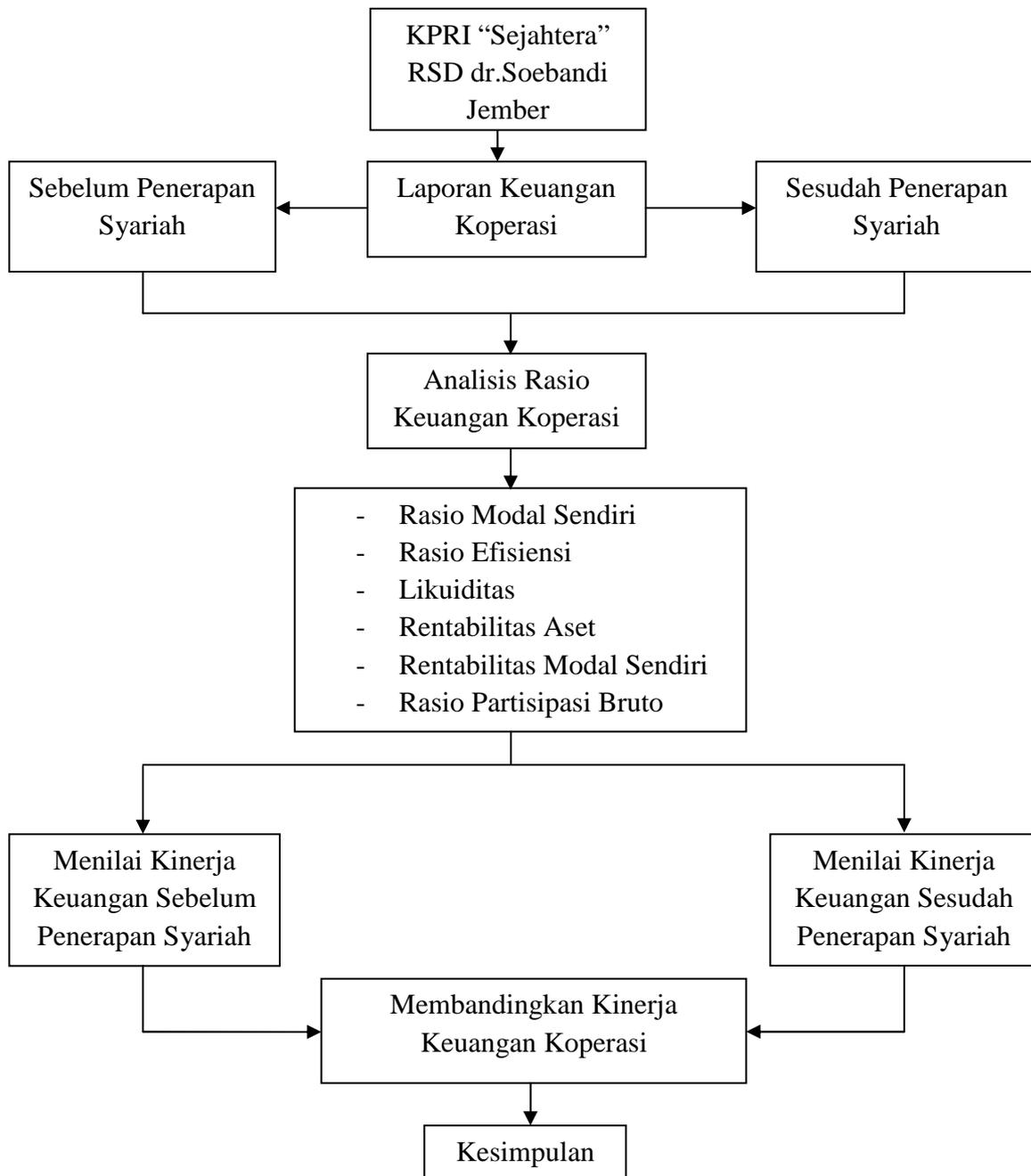
Tabel 2.1. Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Milad Dwi Kurniati (2003)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada KPRI Banyuwangi	Analisis Rasio dan rasio rata- rata historis	Selama tahun 1997- 2001 Kinerja secara keseluruhan menunjukkan penurunan dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan rasio rata-rata historis.

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Arizal (2009)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Penerima Program Pembiayaan Produktifitas Koperasi Usaha Mikro (P3KUM) Pola Syariah Di Jember (Studi Kasus Tahun 2006)	Analisis Rasio berdasarkan SKM.194/KEP/M/IX/1998, analisis trend, dan penilaian tingkat kesehatan.	Terdapat peningkatan kinerja yang ditunjukkan oleh rasio modal sendiri terhadap total asset, sedangkan untuk tingkat kesehatan menunjukkan peringkat yang cukup sehat.
Yenis Pratiwi Indah (2009)	Analisis Kinerja Keuangan KSU “Para Mukti Mulya” Unit Jasa Keuangan Syariah Kab.Banyuwangi	Rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, likuiditas, rentabilitas assets, rentabilitas modal sendiri, dan rasio partisipasi bruto	Kinerja keuangan selama tahun 2007-2009 mengalami kenaikan secara keseluruhan kecuali pada rasio modal sendiri terhadap total modal mengalami penurunan. Rasio efisiensi menunjukkan kondisi yang efisien

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Berikut ini adalah kerangka konseptual yang dapat digambarkan dari penelitian ini adlah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi merupakan salah satu aspek penting yang diperhatikan baik bagi pihak intern, penilaian terhadap kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana koperasi telah melangkah serta bagaimana kondisi keuangannya. Bagi pihak ekstern penilai kinerja keuangan koperasi bertujuan membantu anggotanya, investor, atau pihak luar yang berkepentingan dalam memberikan informasi yang diperlukan misalnya pertimbangan menempatkan dana ataupun meminjam dana.

Penilaian kinerja keuangan koperasi di dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan tahunan yang berupa laporan laba/rugi, neraca, pembagian SHU yang selanjutnya dilakukan analisis rasio. Selanjutnya dilakukan perbandingan rasio keuangan koperasi sebelum dengan sesudah penerapan syariah untuk mengetahui posisi mana yang lebih baik yang diterapkan oleh koperasi tersebut.

Analisis Rasio yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 yang berupa Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio *Likuiditas*, *Rentabilitas Aset*, *Rentabilitas Modal Sendiri*, dan Rasio Partisipasi Bruto. Pengukuran kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi ini guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan koperasi tersebut dan membandingkan tingkat kesuksesan kinerja keuangan koperasi sebelum an sesudah penerapan syariah, yang pad akhirnya mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang ditempuh melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) dalam menjaga eksistensi dan kelangsungan usaha koperasi.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kinerja keuangan pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr. Soebandi Jember dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang kemudian diinterpretasikan.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang hanya bisa kita peroleh dari sumber asli atau pertama dan secara langsung kita ambil dari sumber aslinya serta melalui narasumber yang tepat. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa informasi apapun dan sejalan dengan topik penelitian, dimana sumbernya berasal dari pihak lain dan sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. (Sumber: [wordpress.com/data](http://wordpress.com/data) sekunder dan data primer)

Sumber data primer dalam penelitian ini langsung berasal dari KPRI “Sejahtera” di RSD dr. Soebandi Jember. Data tersebut berupa dokumentasi atau rekap historis laporan keuangan yang berisi laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan pembagian SHU pada tahun 2004-2006 sebelum syariah dan tahun 2007-2009 sesudah syariah. Sedangkan sumber data sekunder serta data dan informasi penunjang lain yang berasal dari pengurus KPRI “Sejahtera” di RSD dr. Soebandi dan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pemerintah Kabupaten Jember.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

### 1. Studi Kepustakaan

Metode ini merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan dan informasi lain yang mendukung penelitian seperti laporan keuangan, jurnal, literatur, dan laporan hasil penelitian lainnya.

### 2. Studi Lapangan

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka diperlukan survei secara langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu dengan mendatangi kantor KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember dan kantor Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Jember.

## 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2004-2006 (sebelum penerapan syariah) dan tahun 2007-2009 (sesudah penerapan syariah), yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi, dan hasil usaha gabungan. Kemudian laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan Analisis Rasio yang terdiri dari Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Aset, Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, dan Rasio Partisipasi Bruto.

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini, serta mempermudah analisis data, berikut ini akan diuraikan mengenai definisi operasional variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki. Modal Sendiri / Kekayaan Bersih / Ekuitas yang dimaksud dalam koperasi ini terdiri dari Simpanan Pokok Anggota, Simpanan Wajib Anggota, Cadangan Koperasi, Cadangan Pengembangan Koperasi, Modal Penilaian Kembali Aktiva Tetap, dan SHU Tahun Berjalan. Sedangkan untuk Total Modal / Total Aset yang dimaksud yaitu terdiri dari Aktiva Lancar (Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Perlengkapan, Pendapatan yg diterima, Pajak dibayar dimuka, Biaya dibayar dimuka, Investasi Jangka Panjang (Investasi pada Koperasi, Investasi pada Non Koperasi, dan Penyertaan Saham), Aktiva Tetap (Biaya Perolehan, Akumulasi Penyusutan), dan Aktiva Lain-lain (Beban Software yang ditangguhkan, Piutang Tidak Lancar).

- b. Rasio Efisiensi, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional atau beban usaha pada koperasi ini terdiri dari Biaya Operasional USP, Toko, Apotek, Foto Copy, dan biaya-biaya operasional unit-unit usaha lainnya. Untuk Partisipasi Bruto yang dimaksud adalah jumlah penjualan dan pendapatan yang berasal dari transaksi anggota, pendapatan unit-unit, serta Harga Pokok Penjualan.
- c. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya / kewajiban lancarnya, atau merupakan perbandingan antara aktiva lancar koperasi yang terdiri dari Kas dan Bank dengan hutang jangka pendek / kewajiban lancar. Kewajiban Lancar atau Hutang Jangka Pendek pada koperasi ini terdiri dari hutang barang toko, hutang obat ke PBF, hutang ke Instalasi Farmasi Swadana, hutang *cost sharing* Askes dana karyawan, dana pendidikan, dana sosial, titipan dari pihak ketiga, Simpanan khusus/simpanan sukarela, dan beban yang masih harus dibayar.
- d. Rasio Rentabilitas Aset, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal atau total aset yang dimiliki. Laba disini merupakan SHU (Sisa Hasil Usaha), sedangkan total modal / total asetnya terdiri dari Aktiva Lancar, Investasi Jangka Panjang, Aktiva Tetap, dan Aktiva Lain-lain, seperti yang telah dijelaskan pada point (a).
- e. Rasio Rentabilitas Modal sendiri, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki. Laba yang dimaksud disini adalah SHU (Sisa Hasil Usaha), sedangkan total modal sendiri / kekayaan bersih / ekuitas terdiri dari Simpanan pokok, Simpanan Wajib, Cadangan koperasi, Cadangan pengembangan koperasi, Modal penilaian kembali aktiva tetap, dan SHU tahun berjalan.
- f. Rasio Partisipasi Bruto, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya sebagai indikasi keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Partisipasi Bruto Anggota terdiri dari penjualan dan pendapatan koperasi, pendapatan unit-unit koperasi, dan Harga Pokok Penjualan yang berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Sedangkan untuk Transaksi Non Anggota terdiri dari penjualan dan pendapatan koperasi, dan Harga Pokok Penjualan yang berasal dari Non Anggota koperasi.

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah Analisis Rasio. Analisis ini digunakan untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis kinerja koperasi berdasarkan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Alasan pemilihan rasio ini dianggap mampu memproxikan secara keseluruhan kinerja keuangan. Rasio-rasio tersebut adalah Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal, Rasio Efisiensi, Rasio *Likuiditas*, *Rentabilitas Aset*, *Rentabilitas Modal Sendiri*, dan Rasio Partisipasi Bruto. Adapun formulasi rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total modal yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Modal sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rasio Efisiensi, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- c. *Likuiditas*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar koperasi (kas+bank) dan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Rentabilitas Aset*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya.

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e. *Rentabilitas Modal sendiri*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- f. Rasio Partisipasi Bruto, yaitu tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya sebagai indikasi keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya, semakin besar persentasenya semakin baik.

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Sedangkan rasio keuangan yang digunakan untuk Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) / Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), adalah sebagai berikut :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total modal yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki.

$$\text{Rasio Modal sendiri terhadap Total Modal} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rasio Efisiensi, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio efisiensi merupakan perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

- c. *Likuiditas*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar koperasi (kas+bank) dan pasiva lancar (kewajiban jangka pendek).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- d. *Rentabilitas Aset*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba terhadap total asetnya.

$$\text{Rentabilitas Aset} = \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat \& Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- e. *Rentabilitas Modal sendiri*, yaitu menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Sebelum Nisbah, Zakat \& Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- f. Rasio Partisipasi Bruto, yaitu tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya sebagai indikasi keberhasilan koperasi dalam mempromosikan ekonomi anggotanya, semakin besar persentasenya semakin baik.

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Partisipasi Bruto} + \text{Transaksi Non Anggota}} \times 100\%$$

Partisipasi Bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggotanya yang mencakup bean pokok dan partisipasi netto.

Setelah dilakukan analisis rasio, maka dapat dilihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan koperasi pada tahun 2004-2006 sebelum penerapan syariah dan bagaimana perkembangan kinerja keuangan koperasi pada tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah. Kemudian dilakukan perbandingan dengan melihat hasil perhitungan dari analisis rasio pada laporan keuangan tahun 2004-2006 (sebelum penerapan syariah) dengan hasil perhitungan analisis rasio pada laporan keuangan tahun 2007-2009 (sesudah penerapan syariah). Fokus penelitian ini hanya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dan tidak sampai pada penilaian kesehatan/klasifikasi koperasi dan menguji perbedaan koperasi sebelum dengan sesudah syariah.

### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut

:



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan :

- 1) Langkah pertama  
Start, dimulai dari persiapan untuk memulai pelaksanaan penelitian.
- 2) Langkah kedua  
Pengumpulan Data berupa laporan keuangan pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember yaitu laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan sisa hasil usaha sebelum penerapan syariah (tahun 2004-2006) dan sesudah penerapan syariah (tahun 2007-2009), serta data-data penunjang lainnya yang berasal dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Jember.
- 3) Langkah ketiga  
Data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yaitu analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, baik sebelum dan sesudah penerapan syariah.
- 4) Langkah keempat  
Membandingkan hasil analisis rasio laporan keuangan sebelum penerapan syariah dengan hasil analisis laporan keuangan sesudah penerapan syariah.
- 5) Langkah kelima  
Penarikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.
- 6) Langkah keenam  
Penelitian selesai.

## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Profil KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember

KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi secara resmi berdiri pada tanggal 1 April 1975 dengan Badan Hukum 4424/BH/II/1980, dan beralamat di Jl. dr.Soebandi 124 Jember. Koperasi ini memiliki beberapa unit bidang usaha yang dikelola sesuai dengan anggaran dasar KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi, unit – unit usaha yang dikelola, antara lain : Unit Usaha Simpan Pinjam, Apotek dan Dispensing, Toko dan Kredit, Laundry, Rental Mobil, Foto Copy, Wisma dan Counter Komputer Sumatra, Parkir, serta Kantin dan Warung Sederhana.

KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi memiliki visi, misi, dan budaya yang baik. Visi dari KPRI “Sejahtera” itu sendiri yaitu menjadi Badan Usaha Koperasi terbaik, terpercaya, dan terdepan di Kabupaten Jember. Sedangkan untuk misi dari KPRI “Sejahtera” , antara lain : Meningkatkan kesejahteraan anggota, Mewujudkan rasa, sikap kebersamaan , dan saling tolong menolong di bidang ekonomi bagi pegawai RSD dr.Soebandi Jember, Mewujudkan aktifitas perekonomian yang baik dan halal, yaitu bebas dari *Ribawi*, *Ghoror*, dan *Maisir*, Membantu pemerintah dalam rangka meningkatkan lapangan kerja. Untuk budaya yang ditanamkan pada KPRI “Sejahtera”, yakni : *Amanah*, yang artinya dapat dipercaya; *Istiqomah*, yang artinya disiplin, etos kerja tinggi; dan *Fathonah*, yang artinya produktifitas tinggi.

#### 4.1.2 Keanggotaan

Keanggotaan dari KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi adalah sebagai berikut :

1. PNS, CPNS, Pensiunan dan Tenaga Kerja Honorer (Kontrak)
2. Anggota luar biasa (Karyawan PT yang IKS dengan RSD)

Berikut ini disajikan data keanggotaan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember sebagaimana terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Keanggotan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Tahun 2004-2009

Situasi Anggota	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Anggota Awal	Tdk ada ket.	688	707	728	858	848
Anggota Masuk	Tdk ada ket.	48	46	180	61	31
Anggota Keluar	Tdk ada ket.	29	25	50	71	105
<b>Jumlah Akhir</b>	<b>688</b>	<b>707</b>	<b>728</b>	<b>858</b>	<b>848</b>	<b>774</b>

Sumber : Buku RAT KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember Th. 2004-2009

#### 4.1.3 Susunan Pengurus dan Pengawas

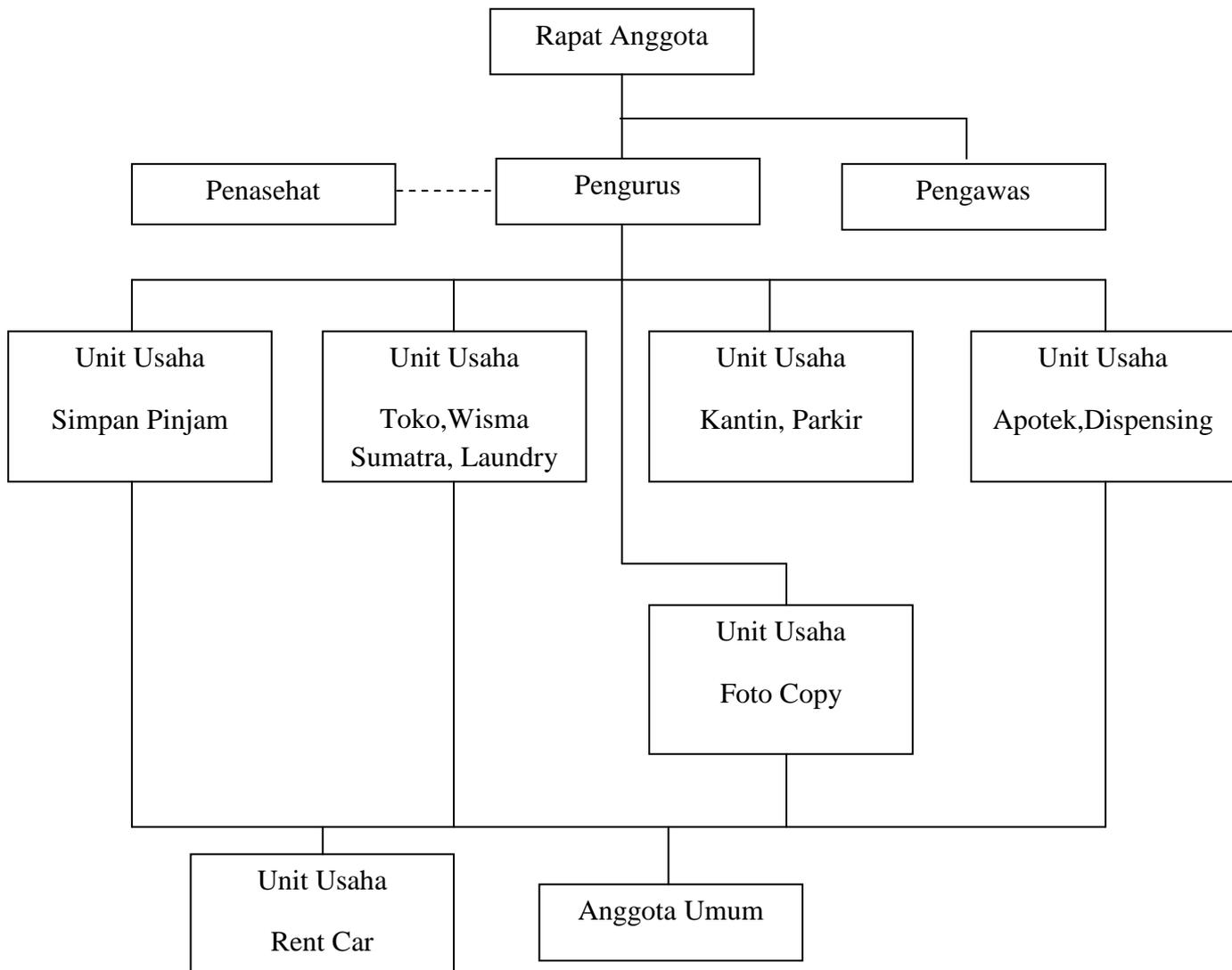
Pengurus dan pengawas dipilih untuk masa jabatan 3 (tiga) tahun sekali dan berdasarkan Anggaran Dasar pasal 17 ayat 2 huruf a Pengurus Koperasi terdiri atas sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 9 (sembilan) orang yang dipilih dari kalangan anggota dalam Rapat Anggota. Pada Peraturan Khusus KPRI Sejahtera RSD dr.Soebandi Jember tahun 2007 diatur syarat-syarat sebagai pengurus dan batasan periode kepemimpinan yaitu maksimal 2 (dua) periode berturut-turut dan dapat dipilih kembali apabila mempunyai prestasi yang luar biasa dan dikehendaki oleh anggota. Pengurus KPRI Sejahtera RSD dr.Soebandi Jember terdiri dari 9 (sembilan) orang yang terdiri dari :

1. 2 (dua) orang terdiri dari Ketua I dan Ketua II
2. 2 (dua) orang terdiri dari Sekretaris I dan Sekretaris II
3. 2 (dua) orang terdiri dari Bendahara I dan Bendahara II
4. 3 (tiga) orang terdiri dari Anggota Pengurus ( I, II, III)

Pengawas KPRI Sejahtera RSD dr.Soebandi Jember terdiri dari 3 (tiga) orang yang terdiri dari :

1. 1 (satu) orang Koordinator Pengawas
2. 2 (dua) orang terdiri dari Anggota Pengawas I dan II

#### 4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPRI “Sejahtera” RSD dr. Soebandi periode 2010-2012

Sumber : Profil KPRI “Sejahtera” RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2011

#### 4.1.5 Pembagian Tugas (*Job Description*)

Dalam rangka melaksanakan kegiatan dan meningkatkan kinerja pengurus, maka dipandang perlu adanya pembagian tugas (*Job Description*) Pengurus dan Pengawas KPRI Sejahtera RSD dr. Soebandi Jember, adalah sebagai berikut :

##### 1. Ketua I

###### Fungsi Pokok

Penanggung jawab secara umum semua aktifitas ekstern maupun intern organisasi Koperasi yang meliputi bidang operasional, umum, dan administrasi keuangan dan secara langsung bertanggung jawab pada anggota.

### Tugas dan Kewajiban

- a. Melaksanakan amanat dari anggota yang tertuang dalam RARK dan RAPB serta rencana yang telah disetujui oleh Hasil Keputusan Rapat Perwakilan Kelompok Anggota.
- b. Melakukan koordinasi atas seluruh komponen yang ada dalam koperasi.
- c. Mengadakan perjanjian dengan pihak luar Koperasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan jangka panjang dan strategis, setelah mempertimbangkan usulan – usulan dari pengurus, pengawas, maupun perwakilan kelompok anggota.
- d. Menetapkan peraturan kekaryawanan dan penggajian dengan mempertimbangkan kemampuan dana dan pelaksanaan pengukuran kinerja.
- e. Menyelesaikan masalah – masalah koperasi dengan pihak luar.

### Wewenang

- a. Berwenang menetapkan sistem kerja sama serta instruksi-instruksi pelaksanaan di setiap unit usaha.
  - b. Mengangkat dan menetapkan serta memberhentikan karyawan setelah mendapatkan persetujuan Pengurus dan Pengawas.
  - c. Menandatangani surat-surat bukti penting yang berhubungan dengan pihak luar.
  - d. Mengambil keputusan prinsip untuk melancarkan usaha Koperasi.
  - e. Menunjuk pengurus lainnya untuk mewakilinya dalam kepentingan Koperasi.
2. Ketua II
- a. Memimpin, mengkoordinir, dan mengawasi pekerjaan seluruh unit usaha yang ada.
  - b. Membimbing dan memupuk tingkat kerjasama antara masing-masing unit usaha yang ada.
  - c. Menandatangani surat-surat bukti penting yang berhubungan dengan pihak intern.
  - d. Menandatangani cek bersama dengan Bendahara II.
3. Sekretaris I
- a. Merencanakan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing unit usaha.
  - b. Menyelenggarakan program pembinaan karyawan guna meningkatkan keterampilan dan produktifitas kerja.

- c. Melaksanakan administrasi organisasi.
  - d. Membuat dan menyiapkan konsep kontrak kerja.
  - e. Mencatat dan memonitor daftar hadir atau absensi karyawan.
  - f. Mencatat dan menyusun kearsipan.
  - g. Mencatat dan memberi nomor anggota baru.
  - h. Membuat daftar insentif pengurus atau pengawas dan daftar gaji karyawan.
  - i. Menyiapkan dokumen-dokumen penting dan surat-surat berharga.
  - j. Menyiapkan bahan RARK, RAT, dan rapat rutin lainnya.
4. Sekretaris II
- a. Mengkoordinir kegiatan Unit Usaha
  - b. Membuat laporan bulanan operasional kegiatan unit usaha.
  - c. Menyiapkan bahan-bahan kegiatan unit usaha untuk rapat rutin pengurus maupun rapat koordinasi bersama pengawas.
  - d. Membuat rencana kerja unit usaha.
  - e. Menyiapkan bahan-bahan rapat unit usaha untuk rapat rutin pengurus, pengawas, maupun dengan koordinator kelompok anggota.
  - f. Membantu sekretaris I dalam menyiapkan bahan RARK, RAT, atau rapat lainnya.
5. Bendahara I
- a. Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas kegiatan pencatatan dan pelaporan guna memenuhi kebutuhan informasi pihak pengurus maupun pihak lain.
  - b. Melakukan pengawasan atau pemeriksaan kas di semua kasir secara mendadak dan berkala.
  - c. Mengatur keuangan USP baik dari segi sumber dana maupun penggunaan dana.
6. Bendahara II
- a. Mencari dan memilih sumber dana yang menguntungkan guna membiayai koperasi secara keseluruhan.
  - b. Mengatur pengeluaran pembayaran hutang kepada pihak luar dan pembiayaan operasional masing-masing unit usaha.
  - c. Membuat analisa atas kegiatan-kegiatan finansial yang telah dan akan dilakukan.
  - d. Menandatangani cek bersama dengan Ketua II.

- e. Menyetujui dan menandatangani bukti kas masuk dan bukti kas keluar.
- f. Menandatangani berita acara perhitungan kas yang dilakukan oleh kasir pusat.
- g. Mengkoordinir fungsi keuangan dan pencatatan.

#### 7. Anggota Pengurus I

- a. Menghimpun pengajuan pinjaman uang dan barang.
- b. Melakukan pencatatan ke dalam buku pembantu piutang anggota.
- c. Membuat daftar piutang anggota.
- d. Membuat konsep tagihan.
- e. Mengambil tagihan ke unit kerja dan menyerahkannya kepada bendahara disertai berita acara penyerahan uang.
- f. Menyiapkan bahan-bahan rapat tentang USP untuk rapat rutin pengurus maupun rapat koordinasi bersama pengawas.
- g. Menyiapkan bahan-bahan untuk kebutuhan rapat realisasi kredit uang.

#### 8. Anggota Pengurus II

- a. Mengkoordinir kegiatan pembelian, penerimaan barang, pengecekan barang, penyimpanan barang, dan pengeluaran barang dari gudang.
- b. Mencari dan memilih supplier guna memenuhi kebutuhan barang sesuai dengan mutu yang ditentukan serta harga yang menguntungkan.
- c. Mengadakan perjanjian dan transaksi pembelian dengan supplier yang dipilih.
- d. Membuat rencana kerja outlet / toko.
- e. Melakukan upaya preventif dan represif terhadap tindakan-tindakan penyimpangan yang merugikan Koperasi.
- f. Menjamin ketersediaan barang dagangan berdasarkan prinsip 4R (*right source, right price, right quality, and right time*).
- g. Melaksanakan kontrol atas harga jual barang kualitas, kuantitas order mingguan atau bulanan.
- h. Melaksanakan retur pembelian barang dan barang rusak / kadaluarsa.
- i. Melaksanakan kontrol terhadap nota pembelian dan mengatur jadwal kunjungan rekanan.
- j. Menyiapkan bahan-bahan kegiatan toko untuk rapat rutin pengurus maupun rapat koordinasi bersama pengawas.
- k. Menandatangani laporan harian kasir toko dan jasa.

### 9. Anggota Pengurus III

- a. Mengkoordinir kegiatan pembelian, penerimaan, pengecekan, penyimpanan obat, dan pengeluaran obat dari gudang.
- b. Mencari dan memilih supplier guna memenuhi kebutuhan barang sesuai dengan mutu yang ditentukan serta harga yang menguntungkan.
- c. Mengadakan perjanjian dan transaksi pembelian dengan supplier yang dipilih.
- d. Melakukan upaya preventif dan represif terhadap tindakan-tindakan penyimpangan yang merugikan Koperasi.
- e. Menjamin ketersediaan barang dagangan berdasarkan prinsip 4R (*right source, right price, right quality, and right time*).
- f. Melaksanakan kontrol atas harga jual barang kualitas, kuantitas order mingguan atau bulanan.
- g. Melaksanakan retur pembelian barang dan barang rusak / kadaluarsa.
- h. Melaksanakan kontrol terhadap nota pembelian dan mengatur jadwal kunjungan rekanan.
- i. Menyusun laporan bulanan mengenai transaksi penjualan dan pembelian.
- j. Menandatangani laporan harian kasir apotek.

### 10. Koordinator Pengawas

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi keuangan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh Pengelola USP valid dan dapat dipercaya.
- b. Melakukan inspeksi mendadak atas stok dan keuangan USP dan melaporkan hasil temuannya ke Ketua II.
- c. Memberikan pertimbangan atas pengajuan pengeluaran yang dilakukan oleh pengelola kemudian membuat rekomendasi kepada Ketua II.
- d. Melakukan review terhadap kelayakan karyawan USP dan melakukan review terhadap pemindahan dan penghentian pada karyawan USP.
- e. Membuat laporan hasil pemeriksaan bulanan.
- f. Melakukan kompilasi hasil pemeriksaan bulanan anggota pengawas dan melaporkan kepada Ketua I dan Koordinator Perwakilan Kelompok Anggota.

#### 11. Anggota Pengawas I

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi keuangan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pengelola apotek valid dan dapat dipercaya.
- b. Melakukan inspeksi mendadak atas stok dan keuangan apotek serta melaporkan hasil temuannya ke Ketua II.
- c. Memberikan pertimbangan atas pengajuan pengeluaran yang dilakkan oleh pengelola kemudian membuat rekomendasi kepada Ketua II.
- d. Melakukan review terhadap kelayakan karyawan apotek dan melakukan review terhadap pemindahan dan penghentian pada karyawan apotek.
- e. Membuat laporan hasil pemeriksaan bulanan.

#### 12. Anggota Pengawas II

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap transaksi keuangan untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pengelola apotek valid dan unit usaha wartel, laundry, foto copy, kantin, parkir, dan jasa transportasi valid dan dapat dipercaya.
- b. Melakukan inspeksi mendadak atas stok dan keuangan apotek dan unit usaha wartel, laundry, foto copy, kantin, parkir, dan jasa transportasi serta melaporkan hasil temuannya ke Ketua II.
- c. Memberikan pertimbangan atas pengajuan pengeluaran yang dilakkan oleh pengelola kemudian membuat rekomendasi kepada Ketua II.
- d. Melakukan review terhadap kelayakan karyawan apotek dan karyawan unit usaha wartel, laundry, foto copy, kantin, parkir, dan jasa transportasi dan melakukan review terhadap pemindahan dan penghentian pada karyawan toko, wartel, laundry, dan jasa transportasi..
- e. Membuat laporan hasil pemeriksaan bulanan.

### **4.2 Perhitungan Rasio Keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember Tahun 2004-2009**

Perhitungan rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yaitu dengan mengetahui rasio-rasio keuangan akan memberikan suatu indikasi mengenai kekuatan suatu koperasi, misalnya neraca (*Balance Sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, sedangkan perhitungan

Sisa Hasil Usaha (SHU) mencerminkan pendapatan yang dicapai serta biaya-biaya yang ditanggung selama periode tertentu. Berikut adalah perhitungan analisis rasio keuangan pada KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 dengan menggunakan sumber data laporan keuangan tahun 2004-2009 :

- a) Perhitungan Analisis Rasio pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember pada tahun 2004

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{1.855.325.622}{4.225.604.952} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{43,9\%}
 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{687.951.046}{1.026.280.239} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{67\%}
 \end{aligned}$$

3. Likuiditas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{105.172.995}{2.164.277.730} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{4,86\%}
 \end{aligned}$$

## 4. Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{299.787.968}{4.225.604.952} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{7,1\%}
 \end{aligned}$$

## 5. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{299.787.968}{1.855.325.622} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{16,16\%}
 \end{aligned}$$

## 6. Rasio Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Transaksi Bruto+Transaksi Non Anggota}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{1.026.280.239}{1.026.280.239 + 513.870.580} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{66,6\%}
 \end{aligned}$$

b) Perhitungan Analisis Rasio pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember pada tahun 2005

## 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{2.688.019.135}{5.444.539.784} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{49,37\%}
 \end{aligned}$$

## 2. Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{813.425.863}{1.215.699.584} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{66,9\%}
 \end{aligned}$$

## 3. Likuiditas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{90.061.389}{1.291.923.489} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{6,97\%}
 \end{aligned}$$

## 4. Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{925.965.566}{5.444.539.784} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{17\%}
 \end{aligned}$$

## 5. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{925.965.566}{2.688.019.135} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{34,45\%}
 \end{aligned}$$

## 6. Rasio Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Transaksi Bruto+Transaksi Non Anggota}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{1.215.699.684}{1.215.699.684+1.061.177.043} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{53,4\%}
 \end{aligned}$$

c) Perhitungan Analisis Rasio pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember pada tahun 2006

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{2.015.181.263}{5.341.287.067} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{37,73\%}
 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{686.871.505}{14.700.118.450} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{4,67\%}
 \end{aligned}$$

3. Likuiditas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{86.497.025}{2.835.050.904} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{3,05\%}
 \end{aligned}$$

4. Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{129.555.465}{5.341.287.067} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{2,43\%}
 \end{aligned}$$

## 5. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{129.555.465}{2.015.181.263} \times 100\% \\
 &= \mathbf{6,43\%}
 \end{aligned}$$

## 6. Rasio Partisipasi Bruto

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah Partisipasi Bruto}}{\text{Jumlah Transaksi Bruto+Transaksi Non Anggota}} \times 100\% \\
 &= \frac{14.700.118.450}{14.700.118.450+1.310.760.620} \times 100\% \\
 &= \mathbf{91,81\%}
 \end{aligned}$$

d) Perhitungan Analisis Rasio pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember pada tahun 2007

## 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.250.307.431}{6.565.876.583} \times 100\% \\
 &= \mathbf{49,57\%}
 \end{aligned}$$

## 2. Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\% \\
 &= \frac{760.704.061}{14.802.131.600} \times 100\% \\
 &= \mathbf{5,14\%}
 \end{aligned}$$

## 3. Likuiditas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.261.490.678}{1.927.049.403} \times 100\% \\
 &= \mathbf{65,47\%}
 \end{aligned}$$

## 4. Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU setelah dikurangi ZIN}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.218.465.946}{6.556.876.583} \times 100\% \\
 &= \mathbf{18,58\%}
 \end{aligned}$$

## 5. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU setelah dikurangi ZIN}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.218.465.946}{3.250.307.431} \times 100\% \\
 &= \mathbf{37,49\%}
 \end{aligned}$$

e) Perhitungan Analisis Rasio pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember pada tahun 2008

## 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.274.675.982}{7.351.496.673} \times 100\% \\
 &= \mathbf{44,54\%}
 \end{aligned}$$

## 2. Rasio Efisiensi

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.173.401.088}{10.843.460.852} \times 100\%$$

$$= \mathbf{10,82\%}$$

## 3. Likuiditas

$$= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{739.481.476}{1.786.129.839} \times 100\%$$

$$= \mathbf{41,4\%}$$

## 4. Rentabilitas Aset

$$= \frac{\text{SHU setelah dikurangi ZIN}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{691.507.568}{7.351.496.673} \times 100\%$$

$$= \mathbf{9,41\%}$$

## 5. Rentabilitas Modal Sendiri

$$= \frac{\text{SHU setelah dikurangi ZIN}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{691.507.568}{3.274.675.982} \times 100\%$$

$$= \mathbf{21,12\%}$$

f) Perhitungan Analisis Rasio pada KPRI “Sejahtera” di RSD dr.Soebandi Jember pada tahun 2009

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{3.534.138.838}{7.765.809.770} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{45,51\%}
 \end{aligned}$$

2. Rasio Efisiensi

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Partisipasi Bruto}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{1.287.604.305}{7.729.182.168} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{16,66\%}
 \end{aligned}$$

3. Likuiditas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{487.301.554}{1.890.537.181} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{25,78\%}
 \end{aligned}$$

4. Rentabilitas Aset

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU setelah dikurangi ZIN}}{\text{Total Aset}} \quad \times 100\% \\
 &= \frac{440.034.882}{7.765.809.770} \quad \times 100\% \\
 &= \mathbf{5,67\%}
 \end{aligned}$$

## 5. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{SHU setelah dikurangi ZIN}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 &= \frac{440.034.882}{3.534.138.838} \times 100\% \\
 &= \mathbf{12,45\%}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan analisis rasio di atas kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Kinerja Keuangan KPRI “Sejahtera”

RSD dr.Soebandi Jember

Rasio	Sebelum Penerapan Syariah			Sesudah Penerapan Syariah		
	2004	2005	2006	2007	2008	2009
Modal Sendiri terhadap Total Modal (%)	43,9	49,37	37,73	49,57	44,54	45,51
Efisiensi (%)	67	66,9	4,67	5,14	10,82	16,66
Likuiditas (%)	4,86	6,97	3,05	65,47	41,4	25,78
Rentabilitas Aset (%)	7,1	17	2,43	18,58	9,41	5,67
Rentabilitas Modal Sendiri (%)	16,16	34,45	6,43	37,49	21,12	12,45
Partisipasi Bruto (%)	66,6	53,4	91,81	-	-	-

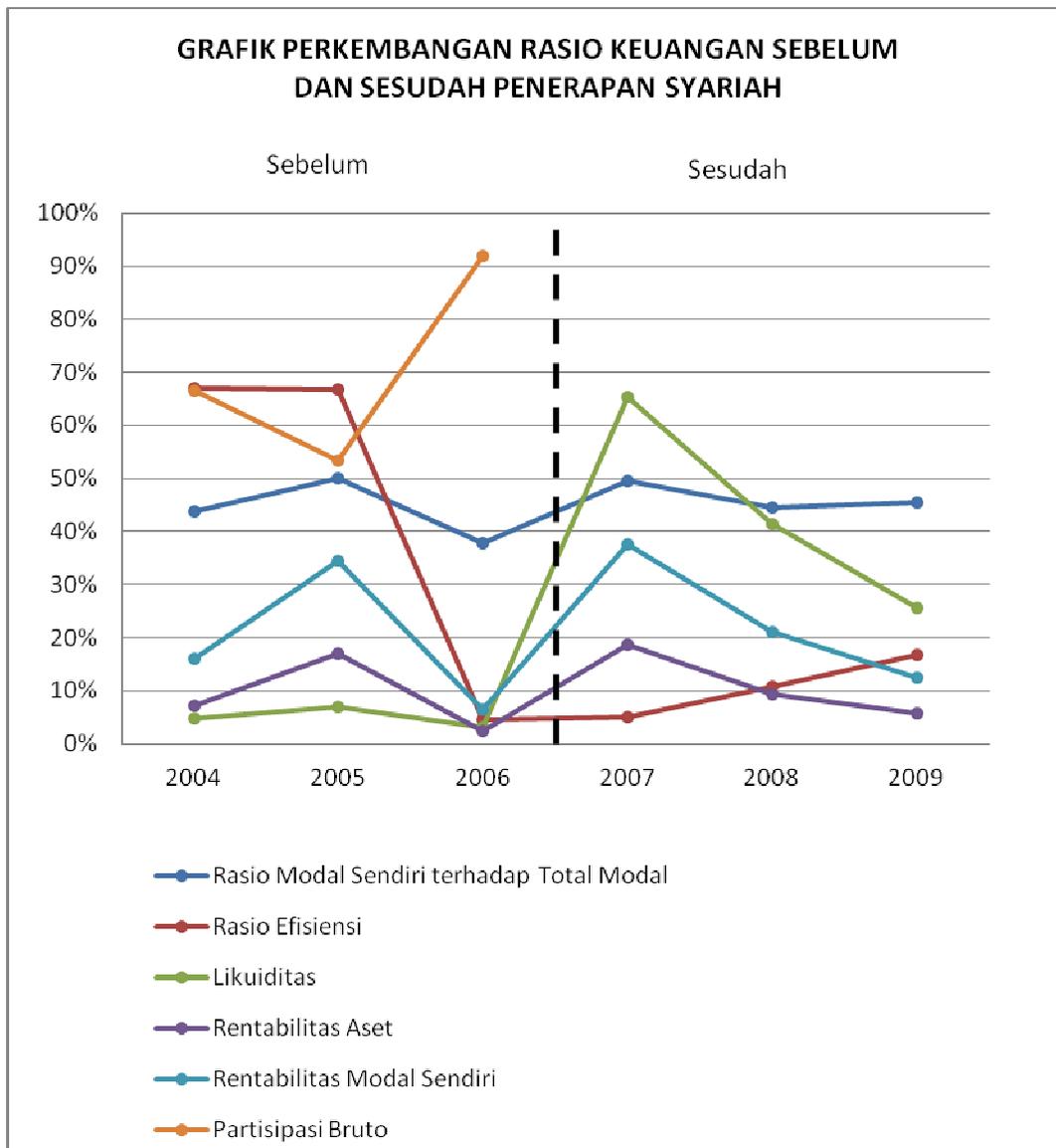
Sumber : Hasil perhitungan rata-rata analisis rasio pada halaman 44-53

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebelum penerapan syariah, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada tahun 2004 diperoleh angka 43,9%, tahun 2005 naik menjadi 49,97%, dan tahun 2006 turun menjadi 37,73%. Rasio Efisiensi pada tahun 2004 diperoleh angka sebesar 67%, tahun 2005 turun menjadi 66,9%, dan tahun 2006 turun secara drastis menjadi 4,67%. Pada tahun 2004, Rasio Likuiditas diperoleh angka sebesar

4,86%, tahun 2005 naik menjadi 6,97%, dan tahun 2006 turun lagi menjadi 3,05%. Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2004 didapatkan angka sebesar 7,1%, tahun 2005 naik drastis menjadi 17%, dan tahun 2006 turun lagi menjadi sebesar 2,43%. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2004 diperoleh angka sebesar 16,16%, tahun 2005 meningkat menjadi 34,45%, dan pada tahun 2006 merosot tajam pada angka 6,43%. Rasio Partisipasi Bruto didapatkan angka 66,6% pada tahun 2004, kemudian turun menjadi 53,4% di tahun 2005 dan naik drastis pada tahun 2006 di angka 91,81%.

Untuk rasio keuangan setelah penerapan syariah, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada tahun 2007 diperoleh angka 49,7%, tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 44,54%, dan tahun 2009 naik menjadi 45,51%. Rasio Efisiensi pada tahun 2007 diperoleh angka sebesar 5,14%, tahun 2008 naik menjadi 10,82%, dan tahun 2009 mengalami peningkatan pada angka 16,66%. Pada tahun 2007, Rasio Likuiditas diperoleh angka sebesar 65,47%, tahun 2008 turun menjadi 41,4%, dan tahun 2009 turun menjadi 25,78%. Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2007 didapatkan angka sebesar 18,58%, tahun 2008 turun menjadi 9,41%, dan tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 5,67%. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2007 diperoleh angka sebesar 37,49%, tahun 2008 menurun pada angka 21,12%, dan pada tahun 2009 juga mengalami penurunan menjadi 12,45%. Pada periode tahun 2007-2009 tidak didapatkan angka untuk Rasio Partisipasi Bruto, karena sejak tahun 2007, sudah tidak diberlakukan pemisahan antara transaksi anggota dengan transaksi non anggota, sehingga tidak biasa diformulasikan.

Jika digambarkan grafik perkembangan rasio keuangannya sebelum dan sesudah penerapan syariah, seperti berikut ini :



Gambar 4.2 : Grafik perkembangan rasio keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2004-2009

Sumber : Data pada Tabel 4.2

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr. Soebandi sebelum dan sesudah penerapan syariah, kemudian dilakukan perbandingan dari hasil perhitungan rata-rata analisis rasio keuangan yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Rasio perbandingan rata-rata kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan syariah pada KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember

<b>RASIO KEUANGAN</b>	<b>Sebelum Penerapan Syariah</b>	<b>Sesudah Penerapan Syariah</b>
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal	43,86%	46,54%
Rasio Efisiensi	46,19%	10,87%
Likuiditas	4,96%	44,22%
Rentabilitas Aset	8,84%	11,22%
Rentabilitas Modal Sendiri	19,01%	23,69%
Rasio Partisipasi Bruto	70,6%	(Tdk bisa dihitung)

Sumber : Hasil perhitungan rata-rata analisis rasio pada halaman 44-53

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri diandingkan dengan total modal yang dimiliki dengan kategori sangat baik jika lebih dari 20%. Rasio Efisiensi menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya pelayanan terhadap partisipasi bruto dengan kategori efisien berada diantara 0-68%. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya. Rasio Rentabilitas Aset menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba terhadap total modal sendiri yang dimiliki dan masuk kategori tinggi jika berada lebih dari 10%. Rasio Partisipasi Bruto menunjukkan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya.

#### 4.3.1 Analisis Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal

Berdasarkan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal pada periode 2004-2006 sebelum penerapan syariah

mengalami kenaikan di tahun 2005, dan penurunan yang cukup banyak di tahun 2006, hal ini dikarenakan proporsi jumlah modal sendiri yang digunakan untuk usaha pada tahun 2005 meningkat jumlahnya dibandingkan tahun sebelumnya dan kemudian merosot tajam di tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2006. Begitu juga dengan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal pada periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah juga mengalami sedikit penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Namun, berdasarkan rasio perbandingan rata-rata Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal, rata-rata jumlah dari hasil analisis memperlihatkan bahwa Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal sesudah penerapan syariah yang sebesar 46,54% lebih tinggi dari sebelum penerapan syariah yang berada pada angka 43,86%. Hal ini berarti bahwa Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal sesudah penerapan syariah lebih baik dari sebelum penerapan syariah.

Proporsi dari modal sendiri itu terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan koperasi, cadangan pengembangan koperasi, serta SHU yang dihasilkan. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal yang berada di kisaran lebih dari 20% dikategorikan baik karena hal ini berarti koperasi mampu menghimpun dana sendiri jika dibandingkan dengan hutang yang ada. Salah satu upaya koperasi untuk mempertahankan kondisi ini yaitu dengan meningkatkan jumlah anggota dan partisipasi anggotanya sehingga bisa menambah pendapatan koperasi dan meningkatkan proporsi modal sendiri.

#### **4.3.2 Analisis Rasio Efisiensi**

Berdasarkan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Efisiensi pada periode 2004-2006 sebelum penerapan syariah terus mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2006, hal ini dikarenakan proporsi biaya operasional yang dikeluarkan untuk usaha semakin kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan proporsi jumlah partisipasi bruto anggotanya mengalami peningkatan yang sangat tajam. Sedangkan untuk perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Efisiensi pada periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah terus mengalami kenaikan sebesar kurang lebih 5% setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan jumlah biaya operasional yang semakin meningkat sedangkan jumlah partisipasi bruto anggotanya yang semakin menurun. Berdasarkan rasio perbandingan rata-rata Rasio Efisiensi, rata-rata jumlah dari hasil analisis memperlihatkan bahwa Rasio Efisiensi sebelum penerapan syariah jauh lebih tinggi dari sesudah penerapan syariah, yaitu 46,19% : 10,87%. Namun, berdasarkan perbandingan tersebut, itu berarti Rasio Efisiensi sesudah penerapan syariah jauh lebih baik dari sebelum

penerapan syariah. Karena semakin kecil rasio, maka semakin efisien pula koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya dan mampu menghemat biaya pelayanan terhadap partisipasi bruto.

Semakin efisien koperasi, maka menunjukkan bahwa koperasi tersebut telah mampu menghemat biaya operasional pelayanannya terhadap partisipasi bruto anggota. Partisipasi bruto merupakan semua pendapatan koperasi yang diperoleh dari partisipasi anggota. Sedangkan tingginya jumlah rasio efisiensi menunjukkan bahwa koperasi sedang dalam kondisi kurang baik, yang berarti jumlah partisipasi bruto anggota tidak mampu menutupi biaya operasional yang terjadi.

### **4.3.3 Analisis Rasio Likuiditas**

Berdasarkan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Likuiditas pada periode 2004-2006 sebelum penerapan syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan rasio pada tahun 2005, dikarenakan berkurangnya kewajiban/hutang lancar koperasi pada periode itu dibandingkan periode sebelumnya. Sedangkan penurunan rasio pada tahun 2006 terjadi karena proporsi kewajiban lancarnya meningkat tanpa diimbangi peningkatan alat likuid yang mudah dicairkan (Kas dan Bank). Untuk perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Likuiditas pada periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah juga terus mengalami penurunan setiap tahunnya, hanya saja besarnya jumlah prosentase rasionya lebih besar dibandingkan sebelum penerapan syariah. Hal ini dikarenakan sesudah penerapan syariah, jumlah alat likuid yang mudah dicairkan (Kas dan Bank) semakin besar, sebaliknya jumlah kewajiban lancarnya semakin sedikit. Berdasarkan rasio perbandingan rata-rata Rasio Likuiditas sebelum dengan sesudah penerapan syariah, rata-rata jumlah dari hasil analisis memperlihatkan bahwa Rasio Likuiditas sebelum penerapan syariah jauh lebih rendah dari sesudah penerapan syariah, yaitu 4,96% : 44,22%. Koperasi dikatakan memiliki likuiditas yang baik jika berada dalam rentang 26%-35%. Rendah dan tingginya likuiditas sangat berpengaruh terhadap kelancaran pengelolaan usaha, oleh karena itu harus tetap diwaspadai dan diperbaiki dengan meningkatkan pendapatan serta menjaga kestabilan alat likuid. Koperasi dalam menjaga likuiditasnya harus mampu mengelola proporsi kas dan bank serta kewajiban lancarnya agar tidak terjadi masalah likuiditas.

#### **4.3.4 Analisis Rasio Rentabilitas Aset**

Berdasarkan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Rentabilitas Aset pada periode 2004-2006 sebelum penerapan syariah mengalami kenaikan dan kemudian mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2006. Pada tahun 2005 jumlah SHU koperasi mengalami kenaikan yang sangat tinggi, namun kemudian pada tahun 2006 jumlah SHU merosot tajam, bahkan jumlahnya jauh lebih kecil dibandingkan pada tahun 2004, sedangkan jumlah total asetnya, pada tahun 2004 - 2006 masih dalam posisi konstan atau stabil. Pada periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah, rasio rentabilitas asetnya juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah total aset yang tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah SHU setiap tahunnya, dengan kata lain jumlah total asetnya semakin tinggi sedangkan jumlah SHU semakin rendah. SHU disini adalah SHU bersih setelah dikurangi pajak dan ZIS. pada laporan Laba Rugi ZIS tidak disebutkan karena telah di cadangkan di cadangan umum sebagai beban yang dikeluarkan koperasi secara rutin. Berdasarkan rasio perbandingan rata-rata Rasio Rentabilitas Aset sebelum dengan sesudah penerapan syariah, rata-rata jumlah dari hasil analisis memperlihatkan bahwa Rasio Rentabilitas Aset sebelum penerapan syariah lebih rendah dari sesudah penerapan syariah, namun tidak terlalu signifikan, yaitu 8,84% : 11,22%. Hal ini berarti rata-rata Rasio Rentabilitas Aset sesudah penerapan syariah lebih baik dari sebelum penerapan syariah.

Semakin besar nilai Rentabilitas Aset yaitu lebih dari 10% semakin besar pula keuntungan yang mungkin bisa didapatkan terhadap total aset yang dimiliki. Namun sebaliknya, nilai Rentabilitas Aset yang rendah hingga nilainya kurang dari 10%, yang berarti keuntungan yang didapatkan terhadap total aset yang dimiliki kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aktiva yang digunakan dalam menghasilkan SHU masih kurang stabil.

#### **4.3.5 Analisis Rasio Rentabilitas Modal Sendiri**

Berdasarkan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada periode 2004-2006 sebelum penerapan syariah juga mengalami kenaikan kemudian merosot tajam di tahun 2006. Kenaikan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2005 ini sendiri dikarenakan proporsi SHU meningkat lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dan kondisi ini menunjukkan kondisi yang sangat baik. Sebaliknya, penurunan tajam yang terjadi pada tahun 2006 dikarenakan jumlah SHU yang sangat kecil, padahal jumlah total modal sendirinya masih bisa dikatakan stabil dibandingkan pada tahun 2005 meskipun jumlahnya sedikit berkurang. Sedangkan pada tahun 2007-2009,

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri terus mengalami penurunan setiap tahunnya sama seperti Rasio Rentabilitas Asetnya. Hal ini disebabkan jumlah SHU yang semakin menurun, padahal jumlah modal sendirinya semakin meningkat setiap tahun. Berdasarkan rasio perbandingan rata-rata Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebelum dengan sesudah penerapan syariah, rata-rata jumlah dari hasil analisis memperlihatkan bahwa Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebelum penerapan syariah lebih rendah dari sesudah penerapan syariah, namun tidak terlalu signifikan, yaitu 19,01% : 23,69%. Koperasi dikatakan dalam kategori baik jika berada pada kisaran lebih dari 10%. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kemampuan modal sendiri koperasi dalam menghasilkan SHU. Semakin besar Rasio Rentabilitas Modal Sendiri maka semakin baik koperasi dalam menghimpun keuntungan terhadap modal sendiri. SHU disini merupakan SHU bersih setelah dikurangi pajak dan ZIS dimana beban ZIS telah dicadangkan di cadangan umum sebagai beban yang dikeluarkan secara rutin oleh koperasi.

#### **4.3.6 Analisis Rasio Partisipasi Bruto**

Berdasarkan perhitungan analisis rasio dan grafik perkembangan Rasio Partisipasi Bruto pada periode 2004-2006 sebelum penerapan syariah mengalami sedikit penurunan pada tahun 2005 dibandingkan pada tahun sebelumnya, namun pada tahun 2006 meningkat tajam hingga mencapai 91,81%. Peningkatan ini menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya meningkat dari tahun ke tahun. Kenaikan ini menunjukkan kenaikan partisipasi bruto anggota terhadap total partisipasi. Semakin besar nilai yang didapatkan maka semakin baik kondisi koperasi yaitu berada pada kisaran lebih dari 75%. Sedangkan pada periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah, tidak bisa dianalisis dikarenakan sejak tahun 2007 ini tidak terdapat transaksi non anggota, karena setiap transaksi yang terjadi sudah tidak dibedakan lagi antar anggota dan non anggota atau dengan kata lain sudah menjadi satu, sehingga tidak dapat diformulasikan ke dalam analisis Rasio Partisipasi Bruto, maka disini kita juga tidak bisa membandingkan rata-rata rasio Partisipasi Brutonya periode mana yang lebih baik.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr. Soebandi Jember, kinerja keuangan koperasi sesudah penerapan syariah lebih baik dari sebelum penerapan syariah, hal ini disebabkan dalam penerapan syariah, koperasi melarang adanya sistem bunga (riba’) yang memberatkan anggota. Jadi, uang/barang yang dipinjamkan kepada para anggotanya tidak dikenakan bunga, melainkan bagi hasil. Artinya jika anggota mengalami kerugian, koperasi pun mendapatkan pengurangan pengembalian uang dan sebaliknya. Sehingga para anggota maupun calon anggota menjadi

lebih tertarik untuk melakukan transaksi keuangan pada koperasi dan memanfaatkan unit-unit usaha yang disediakan oleh koperasi, selain itu anggota maupun calon anggota akan merasa lebih nyaman dalam menggunakan jasa pada koperasi, karena tidak diberatkan oleh bunga. Setelah diterapkannya prinsip syariah pada koperasi, aspek pengawasan juga menjadi lebih baik karena selain diawasi pada pengawasan kinerjanya, tetapi juga pengawasan syariahnya. Pada koperasi yang menerapkan syariah, prinsip-prinsip syariah sangat dijunjung tinggi, maka dari itu kejujuran para intern koperasi sangat diperhatikan dalam pengawasan, bukan hanya pengurus tetapi aliran dana serta pembagian hasil tidak luput dari pengawasan, sehingga kecil kesempatan terjadi kecurangan pada koperasi yang bisa menyebabkan koperasi mengalami kerugian.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember yaitu selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 sebelum penerapan syariah dan periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, serta kemudian membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan syariah tersebut.

#### **1. Analisis Rasio Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah**

Hasil perhitungan rasio keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember secara umum masih cenderung mengalami pasang surut atau dengan kata lain masih belum stabil, beberapa rasio mengalami kenaikan dan penurunan, bahkan ada pula beberapa rasio yang terus mengalami penurunan, yakni pada periode tahun 2004-2006 sebelum penerapan syariah. Sedangkan periode tahun 2007-2009 sesudah penerapan syariah, hampir keseluruhan rasio mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas Aset, dan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri. Sedangkan Rasio Efisiensi mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal mengalami penurunan pada tahun 2008, kemudian terjadi sedikit kenaikan pada tahun 2009. Namun secara keseluruhan, kondisi keuangan KPRI “Sejahtera” mencerminkan kondisi keuangan yang baik.

#### **2. Perbandingan Analisis Rasio Sebelum dan Sesudah Penerapan Syariah**

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Analisis Rasio Keuangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi sesudah penerapan syariah cenderung lebih baik dari sebelum penerapan syariah. Hal ini bisa dilihat dari jumlah prosentase rata-rata Analisis Rasio Keuangan sesudah dan sebelum penerapan syariah.

### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam perbaikan dan peningkatan kinerja lebih lanjut baik bagi KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember maupun bagi peneliti lain, yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember

Kinerja keuangan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember memiliki kinerja yang baik dan diharapkan manajemen koperasi mampu mempertahankan prestasi yang telah dicapai dengan menjaga kestabilan kinerja dan manajemen dengan peningkatan yang terarah, misalnya :

- a. Lebih meningkatkan partisipasi anggota, meningkatkan proporsi piutang pada anggota dan calon anggota, meningkatkan jumlah anggota, menjaga kestabilan alat likuid, serta mengendalikan hutang.
- b. Memaksimalkan usaha koperasi dengan melakukan inovasi usaha, memberikan pelayanan yang prima bagi anggotanya, karena keberhasilan koperasi berarti kesejahteraan bagi anggotanya.
- c. Koperasi juga lebih diefisiensikan dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga bisa menekan biaya operasional yang ada.
- d. Peningkatan jumlah anggota dan juga partisipasinya, dan sebaiknya dalam transaksi dibedakan antara transaksi anggota dengan transaksi non anggota, agar dapat diketahui seberapa besar partisipasi anggota koperasi itu sendiri dibandingkan dengan partisipasi non anggotanya.
- e. Diharapkan untuk periode-periode ke depannya, penerapan syariah bisa dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek usaha, dan bisa dengan menggunakan istilah-istilah syariah, serta dalam struktur keorganisasian tampaknya perlu dibentuk Dewan Syariah.

### 2. Bagi Akademisi

Di dalam ini terdapat beberapa keterbatasan yang diharapkan bisa diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

- a. Penambahan objek yang diteliti atau membandingkan dua objek yang berbeda dengan salah satu objeknya melandaskan kegiatannya pada prinsip syariah, atau membandingkan dua objek yang berbeda yang sama-sama melandaskan kegiatannya pada prinsip syariah.
- b. Menambah periode pengamatan penelitian, misalnya dengan menggunakan lima tahun penelitian atau data yang digunakan bisa bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan. Sehingga diharapkan bisa lebih akurat dalam menilai kinerja keuangan.
- c. Penambahan terhadap alat analisis yang digunakan, misalnya dengan menggunakan analisis *Trend*, analisis *Common Size*, analisis laporan keuangan komparatif, dan sebagainya.

### 3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang ingin menempatkan dana ataupun meminjam dana sebaiknya perlu memperhatikan beberapa faktor misalnya sistem bagi hasil yang digunakan, jumlah kapasitas kredit yang disediakan, jenis-jenis usaha yang dilakukan KPRI “Sejahtera” RSD dr.Soebandi Jember, serta risiko yang mungkin muncul jika menempatkan dana di koperasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta : Tazkia Institute.
- Arizal. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Penerima Program Pembiayaan Produktifitas Koperasi Usaha Mikro (P3KUM) Pola Syariah Di Jember (Studi Kasus Tahun 2006)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ascarya, et al. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta : PPSK BI.
- Dwi, Milad. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PKPRI Banyuwangi*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Edilius dan Sudarsono. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jember : Center of Society Studies.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/koperasi>
- <http://www.depkop.go.id>
- <http://www.ekonomirakyat.org>
- [http://www.google.co.id/Pengertian Koperasi Syariah](http://www.google.co.id/Pengertian+Koperasi+Syariah)
- <http://www.koperasisyariah.com>
- <http://www.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>
- IKAPI.1997. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Semarang : CV. Aneka Ilmu.

- Indah, Yenis Pratiwi. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan KSU “Para Mukti Mulya” Unit Jasa Keuangan Syariah Kab.Banyuwangi*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Penilaian Koperasi*.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2007. *Standar Operasional Manajemen. Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah*.
- Kusnadi, Hendar. 2002. *Ekonomi Koperasi : untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : LPFE UI.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Liberty : Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan Ketujuh. BPFE : Yogyakarta.
- Rodoni, Hamid dan Hamid, Abdul. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*. Edisi Ketiga. Jember University Press : Jember.
- Weston, J Fred, dan Copeland, Thomas E. 1995. *Manajemen Keuangan (Jilid 1)*  
Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Weston, J Fred, dan Copeland, Thomas E. 1997. *Manajemen Keuangan (Jilid 2)*  
Alih Bahasa A. Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Widiyanti, Ninik. 2004. *Manajemen Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lampiran 1

KP - RI " SEJAHTERA " RSUD dr. SOEBANDI JEMBER  
NERACA KOMPARATIF  
Untuk tahun berakhir 31 Desember 2005

AKTIVA	2005	2004	PASIVA	2005	2004
<b>AKTIVA LANCAR</b>			<b>5 KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Kas dan setara Kas	90.061.389	105.172.995	- Utang Usaha Unit Toko	3.489.000	10.261.539
Persediaan Barang Unit Toko	22.864.084	20.545.271	- Utang Usaha Unit Apotek	829.984.999	361.986.703
Persediaan Obat/Alkes Unit Apotik	718.360.442	1.059.199.263	- Utang Cost Sharing Unit Apotik	5.191.500	-
Pinjam Unit Simpan Pinjam	2.887.893.885	2.815.705.269	- Dana Pembagian SHU	303.021.920	293.572.896
Pinjam Barang Unit Toko	79.001.100	74.701.750	- Simpanan Sukarela	1.464.597.160	1.498.436.592
Pinjam Obat/Alkes Unit Apotik	1.342.703.138	11.342.450	- Bonus Karyawan Non Apotek	4.780.000	-
Pinjam Pengurus	8.712.653	17.425.306	- Simpanan Karyawan Apotek	4.800.000	-
Pinjam Ragu-ragu Unit III	210.575.304	-	- RARK 2005	9.752.500	-
Cadangan Pinjam Ragu-ragu	(102.203.997)	(1.110.052)	- RARK 2006	13.650.000	-
Pinjam Piutang tak tertagih	-	52.450.000	- Kendaraan Apotek	8.620.000	-
Biaya dibayar dimuka	-	-			
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>5.373.417.978</b>	<b>4.155.432.252</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>2.647.887.079</b>	<b>2.164.277.730</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			<b>6 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Simpanan pokok di PKPRI	100.000	100.000	- Utang Kendaraan	9.500.000	13.000.000
Simpanan wajib di PKPRI	19.176.340	15.877.140	- Utang Bank Syariah Mandiri	64.403.100	193.001.600
Penyerahan saham CT Scan	10.000.000	10.000.000			
Simpanan di USIP PKPRI	859.100	859.100			
SKPB di IKPPRI dan BKE	200.000	200.000			
<b>JUMLAH INVESTASI JK. PANJANG</b>	<b>30.335.440</b>	<b>27.036.240</b>	<b>JUMLAH KEWAJIBAN JK. PANJANG</b>	<b>73.903.100</b>	<b>206.001.600</b>
<b>AKTIVA TETAP (AT)</b>			<b>7 KEKAYAAN BERSIH</b>		
<b>BIAYA PEROLEHAN</b>			- Simpanan Pokok	3.420.000	3.325.000
Akiva Berwujud			- Simpanan Wajib	620.584.905	518.317.405
Bangunan	29.571.625	29.571.625	- Cadangan Koperasi	1.169.093.847	1.030.209.962
Peralatan	112.488.145	93.088.145	- Cadangan Pengembangan Koperasi	3.385.287	3.685.287
Kendaraan	13.000.000	11.000.000	- SHU Tahun 2004	-	210.787.960
Akiva Tak Berwujud	-	-	- SHU Tahun 2005	825.965.568	-
Software Akuntansi	20.313.800	-			
<b>JUMLAH BIAYA PEROLEHAN</b>	<b>175.373.570</b>	<b>133.659.770</b>	<b>JUMLAH KEKAYAAN BERSIH</b>	<b>2.722.749.605</b>	<b>1.855.325.622</b>
<b>AKUMULASI DEPRESIASI</b>					
Akum. Depres. Bangunan	19.530.503	18.347.638			
Akum. Depres. Peralatan	104.440.001	81.942.372			
Akum. Depres. Kendaraan	2.700.000	1.100.000			
<b>AKUMULASI AMORTISASI</b>					
Akum. Amort. Software Akt	8.416.700	-			
<b>JUMLAH AKUM. DEPRESIASI &amp; AMORTISASI</b>	<b>134.587.204</b>	<b>101.390.010</b>			
<b>NILAI BUKU</b>	<b>40.786.366</b>	<b>32.269.760</b>			
<b>AKTIVA LAIN - LAIN</b>					
Pinjam ditanggungan	-	5.200.000			
Kendaraan Apotik	-	5.666.700			
Software Akuntansi	-	-			
<b>JUMLAH AKTIVA LAIN - LAIN</b>	<b>-</b>	<b>10.866.700</b>			
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>5.444.539.784</b>	<b>4.225.604.952</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>5.444.539.784</b>	<b>4.225.604.952</b>

JEMBER, 31 DESEMBER 2005

DIREKTUR KP-RI " SEJAHTERA " RSUD dr. SOEBANDI JEMBER



SEKRETARIS I ..... SEKRETARIS II ..... BENDAHARA I ..... BENDAHARA II ..... ANGG. PENG. I ..... ANGG. PENG. II ..... ANGG. PENG. III .....  
Yudi Nugroho ..... Djoko D. Warito ..... Drs. Ego H. Srijono ..... Hj. Sukarti ..... Dra. Hj. Endang I. W. .... dr. Retno Susilo S .....

1. ....  
2. ....

Lampiran 2

KPRI SEJAHTERA  
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. SOEBANDI JEMBER  
IKHTISAR PERHITUNGAN RUGI LABA  
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2005

URAIAN	TAHUN 2005 (Rp)	TAHUN 2004 (Rp)
PARTISIPASI DARI ANGGOTA		
PENJUALAN DAN PENDAPATAN	274.203.086	776.608.620
PENDAPATAN UNIT- UNIT	706.632.120	
HARGA POKOK PENJUALAN	(234.864.378)	(249.671.619)
PARTISIPASI NETTO ANGGOTA	745.970.828	526.937.001
PARTISIPASI DARI NON ANGGOTA		
PENJUALAN DAN PENDAPATAN	5.788.142.814	4.384.243.932
HARGA POKOK PENJUALAN	(4.726.965.766)	(3.870.373.402)
PARTISIPASI NETTO NON ANGGOTA	1.061.177.048	513.870.530
SISA HASIL USAHA KOTOR	1.807.147.876	1.040.807.581
BEBAN OPERASI :		
BEBAN USAHA	(813.425.863)	(687.951.046)
SISA HASIL USAHA KOPERASI	993.722.013	352.856.535
BEBAN PERKOPERASIAN	(64.306.000)	(15.249.850)
SHU SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN	929.416.013	337.606.685
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN- LAIN		
PENDAPATAN LAIN- LAIN	8.724.253	9.667.722
BEBAN LAIN- LAIN	(12.174.700)	(47.486.439)
SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	925.965.566	299.787.968

Lihat catatan atas laporan keuangan  
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan  
secara keseluruhan

## Lampiran 3

KPRI SEJAHTERA RSUD dr. SOEBANDI JEMBER  
NERACA KOMPARATIF  
UNTUK TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2006

Kode	AKTIVA LANCAR	TAHUN 2006		TAHUN 2005		Kode	HUTANG LANCAR	TAHUN 2006		TAHUN 2005	
		Rp		Rp				Rp		Rp	
1100	Kas dan Setara Kas	Rp	86.497.025	Rp	90.061.389	2101	Hutang Usaha Toko	Rp	2.520.000	Rp	3.489.000
1201	Piutang Toko	Rp	73.552.547	Rp	79.001.100	2102	Hutang Usaha Apotek	Rp	804.025.065	Rp	929.984.999
1202	Piutang Apotek	Rp	1.317.046.818	Rp	1.342.703.138	2103	Hutang Pelayanan Askes	Rp	5.084.000	Rp	5.191.500
1203	Piutang Unit SI	Rp	3.345.805.251	Rp	2.887.893.865	2105	Hutang Bank Niaga	Rp	450.000.000	Rp	-
1204	Piutang Jasa (Bend. Gaji)	Rp	12.635.799	Rp	-	2102	Hutang Apotek ke USP	Rp	210.000.000	Rp	-
1204	Piutang Pengurus	Rp	-	Rp	8.712.653	2102	Hutang Pada PKP-RI	Rp	50.000.000	Rp	64.403.100
1205	Piutang Karyawan	Rp	26.700.000	Rp	27.450.000	2104	Hutang Bank Syariah Mandiri	Rp	36.554.900	Rp	-
1206	Piutang Ragu-Ragu Unit SP	Rp	298.575.304	Rp	298.575.304	2201	B Bunga YMHD	Rp	1.375.000	Rp	4.780.000
1202	Piutang Khusus/ Ragu2 Unit Apt	Rp	1.136.668.462	Rp	-	2202	B Bonus Kary Non Apt YMHD	Rp	-	Rp	4.800.000
1207	Cad Penyisihan Piut Ragu2 SP	Rp	(204.407.994)	Rp	(102.203.997)	2203	B Seragam Kary Apt YMHD	Rp	-	Rp	9.752.500
1202	Cad Penyisihan Piut Ragu2 Apt	Rp	(227.333.692)	Rp	-	2204	B RARRK YMHD 2005	Rp	-	Rp	13.650.000
1301	Persediaan Barang Toko	Rp	20.633.112	Rp	22.864.084	2205	B RARRK YMHD 2006	Rp	7.630.000	Rp	-
1302	Persediaan O/A Apotek	Rp	394.715.118	Rp	718.360.442	2206	B Jasa Audit	Rp	1.500.000	Rp	-
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp	6.281.087.750	Rp	5.373.417.978	2207	Beban Kalender YMHD	Rp	6.037.850	Rp	-
	INVESTASI/PENYERTAAN					2208	B Tim Pengendali YMHD	Rp	2.264.618	Rp	-
1501	Simpanan Pokok pada PKPRI	Rp	100.000	Rp	100.000	2209	HPP Wartel YMHD	Rp	17.518.250	Rp	-
1502	Simpanan Wajib Pada PKPRI	Rp	22.573.140	Rp	19.176.340	2210	Beban (R) Karyawan YMHD	Rp	4.500.000	Rp	8.620.000
1503	Simpanan Pada USP PKPRI	Rp	859.100	Rp	859.100	2301	Hutang Kendaraan Apotek	Rp	-	Rp	9.500.000
1504	Penyertaan Saham CT Scan	Rp	10.000.000	Rp	10.000.000	2302	Hutang Kendaraan Apotek IKPI	Rp	-	Rp	-
1505	SKPE di IKPPRI & BKE	Rp	200.000	Rp	200.000	2401	Dana Jasa Anggota	Rp	-	Rp	-
	Jumlah Investasi	Rp	33.732.240	Rp	30.335.440	2402	Dana Pengurus	Rp	133.930.277	Rp	116.723.522
	AKTIVA TETAP					2403	Dana Karyawan	Rp	116.198.547	Rp	122.524.192
1601	Bangunan	Rp	29.571.625	Rp	29.571.625	2404	Dana Pendidikan	Rp	115.711.431	Rp	98.504.676
1602	Peralatan	Rp	122.927.645	Rp	112.488.145	2405	Dana Sosial	Rp	1.964.849.937	Rp	1.291.923.489
1603	Kendaraan	Rp	13.000.000	Rp	13.000.000		Jumlah Hutang Lancar	Rp	-	Rp	-

Lampiran 5

KERUSUKAN DAN KEWAJIBAN PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2006

AKTIVA	Tahun 2007 (Rp.)	Tahun 2006 (Rp.)	KEWAJIBAN DAN KEKUITAS	Tahun 2007 (Rp.)	Tahun 2006 (Rp.)
<b>LANCAR</b>			<b>KEWAJIBAN JK PENDEK</b>		
Utang kas	1.261.400.678	86.497.025	Utang Jarak Pendek	21.626.885	2.523.000
Utang piutang	5.770.995.334	4.775.740.415	Utang Obligasi	97.575.115	804.021.065
Utang lain-lain	585.512.888	415.348.230	Utang ke Instansi Farmasi Swadana	71.907.653	133.093.277
Utang lain-lain yang dibayar dimuka	65.066.471	-	Dana Kasayuran	92.859.720	116.196.547
Utang lain-lain	73.890.290	-	Dana Pendidikan	103.739.203	115.711.431
Utang lain-lain	5.100.200	-	Dana Sosial	7.259.500	5.084.000
	5.770.995.334	5.272.555.670	Tupai dari Pihak ke III	31.272.650	5.084.000
			Utang ke PKPRI	-	210.000.000
<b>ASLI JK PANJANG</b>			Utang ke PKPRI	-	210.000.000
Pada Ekspansi	52.212.240	25.732.240	Utang ke USP	1.314.783.649	1.361.233.677
Pada Non Ekspansi	10.000.000	10.000.000	Simpanan Sutaraji Khusus	40.207.000	36.232.517
Investasi JK Panjang	61.212.240	35.732.240	Beban yang masih harus dibayar	1.927.049.403	2.838.059.514
			<b>KEWAJIBAN JK PANJANG</b>		
			Utang Kewajiban Apotek	4.500.000	4.500.000
			Utang Bank Niaga	314.491.259	450.000.000
			Utang Bank BKE	313.354.372	-
			Utang Bank Syariah Mandiri Pember	752.174.073	36.551.900
			Jumlah	1.379.515.719	491.051.900

LIHAT LANJUTAN

## Lampiran 6

**KPRI SEJAHTERA RSUD Dr. SOEBANDI JEMBER**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**

Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 dan 2006

URAIAN	CAT. NO.	Tahun 2007 (Rp)	Tahun 2006 (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan SP		572,160,720	721,374,304
Penjualan Toko		857,112,851	270,532,052
Penjualan Apotek		7,133,552,613	7,339,907,872
Pendapatan Wartel		34,556,574	53,159,642
Pendapatan Usaha Lain-lain		103,075,652	25,977,486
<b>Total Pendapatan</b>		<b>8,700,458,410</b>	<b>8,410,951,356</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>			
Unit Toko		732,325,134	239,451,063
Unit Apotek		5,369,348,056	6,049,716,035
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>		<b>6,101,673,190</b>	<b>6,289,167,098</b>
		<b>2,598,785,220</b>	<b>2,121,784,258</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>			
Biaya Operasional			
Biaya Operasional SP		258,413,356	72,962,248
Biaya Operasional Toko		66,147,000	20,193,500
Biaya Operasional Apotek		415,684,917	584,515,757
Biaya Operasional Wartel		20,458,788	9,200,000
		760,704,061	686,871,505
		<b>1,838,081,159</b>	<b>1,434,912,753</b>
<b>LABA OPERASI</b>			
Beban Administrasi & Umum		374,938,697	1,004,817,008
Beban Perkoperasian		263,406,500	264,245,600
<b>SHU SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN</b>		<b>1,199,735,962</b>	<b>165,850,145</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN</b>			
PENDAPATAN LAIN-LAIN		53,063,897	69,124,659
BEBAN LAIN-LAIN		3,091,196	105,419,339
<b>SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK</b>		<b>1,249,708,663</b>	<b>129,555,465</b>

KP-RI " SEJAHTERA "  
NERACA  
Per 31 Desember

A K T I V A		
<b>1. AKTIVA LANCAR</b>		
1.1 Kas	68.601.949	65.353.117
1.2 Bank	670.879.527	1.196.137.591
1.3 Piutang Usaha Barang	599.817.810	718.424.234
1.4 Piutang Usaha Uang	3.824.694.400	3.091.573.100
1.5 Persediaan Barang	624.128.261	585.512.888
1.6 Perlengkapan	121.748.821	65.066.471
1.7 Pajak dibayar dimuka	6.756.000	-
1.8 Pendapatan ym di terima	180.547.717	73.897.290
1.9 Biaya dibayar dimuka	187.813.737	5.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	6.184.976.072	5.770.964.661
<b>2. INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		
2.1 Simp. Pokok di PKP-RI	100.000	100.000
2.2 Simp. Wajib di PKP-RI	33.380.340	26.053.140
2.3 Investasi pd. USP PKP-RI	1.522.100	859.100
2.4 Investasi pd. Non Koperasi	36.656.620	35.200.000
2.5 Investasi Rik Toko Jl. Sumatra	93.292.219	-
Jumlah Investasi Jangka Panjang	164.861.179	62.212.240
<b>3. AKTIVA TETAP</b>		
3.1 Biaya Perolehan	558.382.000	386.599.000
3.2 Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(145.994.868)	(124.724.868)
Jumlah Aktiva tetap	412.387.132	261.874.132
<b>4. AKTIVA LAIN - LAIN</b>		
4.1 Beban Software yang ditangguhkan	14.500.400	16.000.400
4.2 Piutang tdk lancar	574.771.950	443.825.150
Jumlah Aktiva Lain - lain	589.272.350	459.825.550
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>13.551.417.673</b>	<b>12.550.879.641</b>

Mengetahui :  
Pengawas KP-RI Sejahtera RSUD Dr. Soebandi Jember  
Koordinator  
H.M. Arifin, RST

Ketua  
dr. H. Bambang Indro H. S. Sos  
Ketua II  
H. Imam Samusi, S.Kep

Sekretaris I  
Imam Hajar, S. Sos  
Sekretaris II  
Muryono

KOMPARATIP  
: 2008 dan 2007

K E W A J I B A N		
<b>5. KEWAJIBAN LANCAR/UK. PENDEK</b>		
5.1 Hutang Barang Toko	27.454.103	21.626.883
5.2 Hutang Obat ke PBF	11.531.724	97.575.115
5.3 Hutang ke Instalasi Farmasi Swadana	-	71.967.653
5.4 Dana Karyawan	11.871.297	140.406.050
5.5 Dana Pendidikan	163.793.617	92.869.720
5.6 Dana Sosial	134.312.500	108.739.203
5.7 Tilpan dad Pihak ke Tiga	101.000.000	7.299.500
5.8 Hutang Cost Sharif Askes	-	31.572.630
5.9 Simpanan Khusus / Duka Rela	1.211.208.445	1.314.783.648
5.10 Beban yang masih harus dibayar	134.858.753	40.207.000
Jumlah Kewajiban Lancar	1.786.129.839	1.927.049.403
<b>6. KEWAJIBAN JK. PANJANG</b>		
6.1 Hutang Kendaraan Apotik	-	4.500.000
6.2 Hutang Bank Nlaga	30.440.872	214.491.289
6.3 Hutang Bank DKE	48.822.847	313.354.372
6.4 Hutang Bank Syariah Mandiri ( Canelling )	1.880.642.894	747.174.078
6.5 Hutang Bank Syariah Mandiri ( Auto Save )	330.784.329	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	2.290.690.852	1.379.519.749
<b>7. KEKAYAAN BERSIH EKUITAS</b>		
7.1 Simpanan Pokok Anggota	4.115.000	4.140.000
7.2 Simpanan Wajib Anggota	955.900.100	756.676.200
7.3 Cadangan Koperasi	1.502.468.689	1.136.868.906
7.4 Cadangan Pengembangan Koperasi	3.685.287	3.685.287
7.5 Modal Penilaian Kembali Aktiva Tetap	98.328.375	98.328.375
7.6 SHU Tahun Berjalan	709.238.531	1.249.708.663
Jumlah Kekayaan Bersih Ekuitas	3.274.675.982	3.250.307.431
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>4.076.820.691</b>	<b>3.306.879.152</b>

Jember, 31 Desember 2008  
Pengurus KP-RI "SEJAHTERA" RSUD Dr. Soebandi Jember

Bendahara I  
Taufiqul Hayat, S.KM, M.Si  
Bendahara II  
Teguh Sulisty, S.KM

Anggota I  
H. Yudi Negrho, S. Kep.  
Anggota II  
Kukuh Hidayat, AMd, Kep

**KP-RI "SEJAHTERA" RSUD Dr. SUBANDI JEMBER**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA GABUNGAN**  
 Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008 dan 2007

U R A I A N	TAHUN 2008 (Rp.)	TAHUN 2007 (Rp.)
<b>I. PENDAPATAN DAN PENDAPATAN</b>		
<b>1. PENJUALAN</b>		
Penjualan Barang & Pendapatan Toko	1,412,645,797	857,112,851
Penjualan Barang Apotek	3,846,393,493	7,133,552,613
Pendapatan Bagi Hasil / USP	933,799,939	572,160,720
Pendapatan Unit Wartel	11,483,829	34,556,574
Pendapatan Unit Foto Copy	34,883,045	-
Pendapatan Unit Laundry	129,043,129	-
Pendapatan Usaha Lain - lain	222,575,989	103,075,652
<b>Total Penjualan dan Pendapatan</b>	<b>6,590,825,221</b>	<b>8,700,458,410</b>
<b>2. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Unit Toko	1,250,384,368	732,325,134
Unit Apotek	3,002,251,263	5,369,348,056
<b>Total Harga Pokok Penjualan (HPP)</b>	<b>4,252,635,631</b>	<b>6,101,673,190</b>
<b>3. LABA OPERASIONAL</b>	<b>2,338,189,590</b>	<b>2,598,785,220</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>		
Biaya Operasional USP	519,510,621	258,413,356
Biaya Operasional Toko	82,572,256	66,147,000
Biaya Operasional Apotek	337,498,557	415,684,917
Biaya Operasional Wartel	19,266,640	20,458,788
Biaya Operasional Foto Copy	12,215,000	-
Biaya Operasional Laundry	45,266,300	-
Biaya Operasional Lain-lain	157,071,714	-
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>1,173,401,088</b>	<b>750,704,061</b>
<b>LABA OPERASI</b>	<b>1,164,788,502</b>	<b>1,838,081,159</b>
<b>IV. BEBAN ADMINISTRASI &amp; UMUM</b>	309,990,783	374,938,697
<b>BEBAN PERKOPERASIAN</b>	81,276,748	263,406,500
<b>BEBAN PENYUSUTAN</b>	26,270,000	-
<b>V. SHU SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN</b>	<b>747,250,971</b>	<b>1,199,735,962</b>
<b>VI. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN - LAIN</b>		
Pendapatan Lain - Lain	13,142,659	53,063,897
Beban Lain - Lain	51,155,099	3,091,196
<b>SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK</b>	<b>709,238,531</b>	<b>1,249,708,663</b>

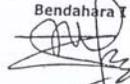
Ketua I  
  
 H. Bambang Indra H, Sp.FHH

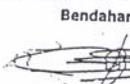
Ketua II  
  
 H. Imam Sanusi, S.Kep

Sekretaris I  
  
 Imam Hanafi, S. Sos

Sekretaris II  
  
 Hariyono

Jember, 31 Desember 2008  
 An. Pengurus KP-RI SEJAHTERA RSUD JEMBER

Bendahara I  
  
 Taufiqul Hayat, S.KM., M.Si

Bendahara II  
  
 Teguh Sullstya, S.KM

Anggota I  
  
 H. Yudi Nugroho, S.Kep

Anggota II  
  
 Kukuh Hidayat, Amd.Kep

NERACA  
Per 31 Desember

AKTIVA	2009	2008
<b>1. AKTIVA LANCAR</b>		
1.1 Kas	36,069,402	68,601,949
1.2 Bank	451,232,152	670,879,527
1.3 Piutang Usaha Barang	655,880,336	399,817,810
1.4 Piutang Usaha Uang	4,520,348,932	3,924,684,400
1.5 Persediaan Barang	664,726,308	624,126,251
1.6 Perlengkapan	91,635,251	121,748,621
1.7 Pajak dibayar dimuka	8,325,127	6,756,000
1.8 Pendapatan ym di terima	47,092,556	180,549,717
1.9 Biaya dibayar dimuka	25,000,000	187,813,737
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>6,500,310,064</b>	<b>6,844,978,012</b>
<b>2. INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		
2.1 Simp. Pokok di PKP-RI	100,000	100,000
2.2 Simp. Wajib di PKP-RI	40,670,140	33,380,340
2.3 Investasi pd. USP PKP-RI	1,522,100	1,522,100
2.4 Investasi pd. Non Koperasi	36,656,520	36,656,520
2.5 Investasi pd. RJK Toko Sumatra	103,094,266	93,202,219
2.6 Penyertaan pd Unit Disamping	152,500,000	-
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>334,643,026</b>	<b>164,861,179</b>
<b>3. AKTIVA TETAP</b>		
3.1 Biaya Perolehan	619,857,650	558,380,000
3.2 Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(162,014,888)	(145,994,868)
3.3 Partisi	89,930,000	-
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>547,772,762</b>	<b>412,385,132</b>
<b>4. AKTIVA LAIN - LAIN</b>		
4.1 Beban Software yang ditangguhkan	9,500,400	14,500,400
4.2 Piutang tidak lancar	363,683,498	874,771,950
<b>Jumlah Aktiva Lain - lain</b>	<b>373,183,898</b>	<b>889,272,350</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>7,765,499,770</b>	<b>7,751,496,673</b>

Mengetahui:  
Pengawas KP-RI " SEJAHTERA "  
RSD dr. Soebandi Jember

Koordinator

Asfaria Hidayati, BSc.

Ketua I

dr. H. Bambang Indra H, Sp.THT

Sekretaris I

Imam H, S.Sos

Ketua II

Sekretaris II

RSD DR. SOEBANDI JEMBER  
KOMPARATIF  
2009 dan 2008

PASIVA	2009	2008
<b>5. KEWAJIBAN LANCAR/UK. PENDEK</b>		
5.1 Hutang Barang Toko	17,082,919	27,454,103
5.2 Hutang Obat / Apotik	112,455,661	11,531,724
5.3 Hutang Laundry	13,948,456	-
5.4 Dana Karyawan	-	11,971,297
5.5 Dana Pendidikan	196,384,233	153,793,017
5.6 Dana Sosial	131,860,896	134,312,500
5.7 Titipan/Hutang dari Pihak ke Tiga	243,750,000	101,000,000
5.8 Simpanan Khusus / Suka Rela	1,178,045,251	1,211,208,445
5.9 Beban yang masih harus dibayar	6,909,646	134,858,753
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>1,890,537,181</b>	<b>1,786,129,839</b>
<b>6. KEWAJIBAN UK. PANJANG</b>		
6.1 Hutang Bank Niaga	-	30,440,872
6.2 Hutang Bank BKE	-	48,822,847
6.3 Hutang Bank BSM ( Canelling )	2,237,133,751	1,880,642,804
6.4 Hutang Bank BSM ( Auto Save )	-	330,784,329
6.5 Saham Disamping Anggota diterima	104,000,000	-
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>2,341,133,751</b>	<b>2,290,690,852</b>
<b>7. KEKAYAAN BERSIH EKUITAS</b>		
7.1 Simpanan Pokok Anggota	46,589,500	4,115,000
7.2 Simpanan Wajib Anggota	1,216,037,600	955,900,100
7.3 Cadangan Koperasi	1,715,160,248	1,502,408,589
7.4 Cadangan Pengembangan Koperasi	3,685,287	3,685,287
7.5 Modal Penilaian Kembali Aktiva Tetap	99,328,375	99,328,375
7.6 Modal Donasi	-	-
7.7 SHU Tahun Berjalan	451,317,828	709,238,531
<b>Jumlah Kekayaan Bersih Ekuitas</b>	<b>3,534,138,838</b>	<b>3,274,675,982</b>
<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>7,765,809,770</b>	<b>7,351,496,673</b>

Jember, 31 Desember 2009  
Pengurus KP-RI " SEJAHTERA " RSD Dr. Soebandi Jember

Bendahara

Taufiqul Hayati SKM, M.Si

Bendahara II

Anggota I

Yudi N, S.Kep.

Anggota II

Anggota III

ALAN ANITA R, ST

Lampiran 10

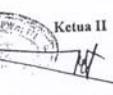
KP-RI " SEJAHTERA " RSD Dr. SOEBANDI JEMBER  
 PERHITUNGAN HASIL USAHA GABUNGAN  
 Untuk Bulan yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 / 2008

URAIAN	TAHUN 2009 (Rp.)	TAHUN 2008 (Rp.)
<b>PENJUALAN DAN PENDAPATAN</b>		
<b>PENJUALAN</b>		
Penjualan Barang & Pendapatan Toko	1,322,370,116	1,412,645,797
Penjualan Barang Apotek	2,016,450,389	3,846,393,493
Pendapatan Bagi Hasil / USP	1,191,566,838	933,799,939
Pendapatan Unit Wartel	2,522,825	11,483,829
Pendapatan Unit Foto Copy	120,355,646	34,883,045
Pendapatan Unit Laundry	164,908,590	129,043,129
Pendapatan Usaha Lain - lain	21,480,923	222,575,989
Pendapatan Bagi Hasil Central Komputer	58,988,441	-
Pendapatan Dispensing	10,126,491	-
Pendapatan Rental Mobil	26,797,500	-
Pendapatan Wisma Sejahtera	13,560,000	-
Pendapatan CT Scan	11,733,213	-
<i>Total Penjualan dan Pendapatan</i>	<b>4,960,860,972</b>	<b>6,590,825,221</b>
<b>2. HARGA POKOK PENJUALAN</b>		
Unit Toko	1,019,360,337	1,250,384,368
Unit Apotek	1,748,960,859	3,002,251,263
<i>Total Harga Pokok Penjualan (HPP)</i>	<b>2,768,321,196</b>	<b>4,252,635,631</b>
<b>3. LABA OPERASIONAL</b>		
<b>II. BIAYA OPERASIONAL</b>		
Biaya Operasional USP	644,302,527	519,510,621
Biaya Operasional Toko	92,498,647	82,572,256
Biaya Operasional Apotek	275,127,427	337,498,557
Biaya Operasional Wartel	2,476,174	19,266,640
Biaya Operasional Foto Copy	41,834,575	12,215,000
Biaya Operasional Laundry	127,843,038	45,266,300
Biaya Operasional Induk & Lain-lain	103,521,917	157,071,714
<i>Jumlah Biaya Operasional</i>	<b>1,287,604,305</b>	<b>1,173,401,088</b>
<b>III. LABA OPERASI</b>		
<b>IV. BEBAN ADMINISTRASI &amp; UMUM</b>		
<b>V. BEBAN PERKOPERASIAN</b>		
<b>VI. BEBAN PENYUSUTAN</b>		
<b>VII. SHU SETELAH BEBAN PERKOPERASIAN</b>		
<b>VIII. PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN - LAIN</b>		
Pendapatan Lain - Lain	33,024,161	13,142,659
Beban Lain - Lain	76,153,556	51,155,099
<b>SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK</b>	<b>451,317,828</b>	<b>709,238,531</b>

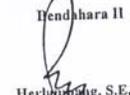
Jember, 31 Desember 2009

An. Pengurus KP-RI SEJAHTERA RSD JEMBER

Ketua I  
  
 Jr. H. Bambang Indra H, Sp.THT

Ketua II  
  
 H. Imam Sanusi, S.KEP

Bendahara I  
  
 Taufiqul H, SKM., M.Si

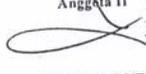
Bendahara II  
  
 Herlambang, S.E., M.Si

Anggota III  
  
 H.M. Arifin R, ST

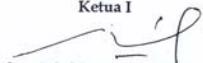
Sekretaris I  
  
 Imam Hahafi, S. Sos

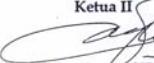
Sekretaris II  
  
 Hariyono

Anggota I  
  
 Yudi N, S.KEP

Anggota II  
  
 Kukuh H, S.KEP

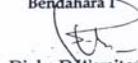
1604	Akum Penyusutan Bangunan	Rp (20.713.368)	Rp (19.530.503)		KEKAYAAN BERSIH :		
1605	Akum Penyusutan Peralatan	Rp (113.897.145)	Rp (104.440.001)	3101	Simpanan Pokok	Rp 3.640.000	Rp 3.420.000
1606	Akum Penyusutan Kendaraan	Rp (4.400.000)	Rp (2.200.000)	3102	Simpanan Wajib	Rp 753.473.900	Rp 620.584.905
1701	AT Tak Berwujud	Rp 20.313.800	Rp 20.313.800	3103	Simpanan Sukarela/ Khusus	Rp 1.361.255.867	Rp 1.464.597.160
1702	Akum Amort AT tak berwujud	Rp (16.933.400)	Rp (8.416.700)	3104	Cadangan Koperasi	Rp 1.624.826.611	Rp 1.134.363.377
	Jumlah Aktiva Tetap	Rp 29.969.157	Rp 40.786.366	3105	Cadangan Pengemb Koperasi	Rp 3.685.287	Rp 3.685.287
				3106	SHU Tahun Lalu	Rp -	Rp 925.965.566
				3107	SHU Tahun Berjalan	Rp 633.057.545	Rp -
					Jumlah Kekayaan Bersih	Rp 4.379.939.210	Rp 4.152.616.295
	JUMLAH AKTIVA	Rp 6.344.789.147	Rp 5.444.539.784		JUMLAH PASIVA	Rp 6.344.789.147	Rp 5.444.539.784

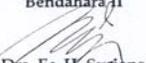
Ketua I  
  
drg. Arief Setiyoargo, M.Kes

Ketua II  
  
Harijanto, SH

Sekretaris I  
  
Gito Utomo

Sekretaris II  
  
Judi Nugroho, Amk

Bendahara I  
  
Djoko D Warsito

Bendahara II  
  
Drs. Ec. H. Surjono

Pengawas :

Hj. Ngadiasih

Taufiqul Hayat, SKM :

Harifin, ST :



Anggota Pengurus I

Hj. Sukarti Kadir

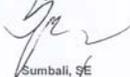
Anggota Pengurus II

Dra. Hj. Endang Tri W

AKTIVA			PASIVA		
	2010	2009		2010	2009
<b>1. AKTIVA LANCAR</b>			<b>5. KEWAJIBAN LANCAR/JK. PENDEK</b>		
1.1 Kas	112.882.747	36.063.272	5.1 Hutang Barang Toko	67.966.922	17.082.919
1.2 Bank	471.439.327	451.232.111	5.2 Hutang Obat / Apotik	44.661.133	112.455.661
1.3 Piutang Usaha Barang	489.054.940	655.890.211	5.3 Dana Pengurus	-	13.948.455
1.4 Piutang Usaha Uang	5.086.706.313	4.520.348.521	5.4 Dana Karyawan	-	-
1.5 Persediaan Barang	644.791.197	664.726.311	5.5 Dana Pendidikan	208.384.977	186.384.233
1.6 Perlengkapan	82.662.151	91.635.211	5.6 Dana Sosial	121.259.280	131.960.996
1.7 Pajak dibayar dimuka	8.325.127	8.325.127	5.7 Hutang pada Pihak ke Tiga	75.000.000	243.750.000
1.8 Pendapatan ymh diterima	220.656.431	47.092.611	5.8 Simpanan Khusus / Suka Rela	1.021.046.344	1.178.045.251
1.9 Biaya dibayar dimuka	55.000.000	25.000.000	5.9 Beban yang masih harus dibayar	24.000.000	6.909.666
1.10 Biaya yang ditangguhkan	33.555.669	-	5.10 Hutang Instalasi Farmasi Swadana	33.555.669	-
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>7.205.073.902</b>	<b>6.500.310.711</b>	<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>1.595.874.325</b>	<b>1.900.537.131</b>
<b>2. INVESTASI JANGKA PANJANG</b>			<b>6. KEWAJIBAN JK. PANJANG</b>		
2.1 Simp. Pokok di PKP-RI	100.000	100.000	6.1 Hutang Bank Niaga	-	-
2.2 Simp. Wajib di PKP-RI	47.171.740	40.670.111	6.2 Hutang Bank BKE	-	-
2.3 Investasi pd. USP PKP-RI	1.522.100	1.522.100	6.3 Hutang Bank BSM ( Canelling )	2.516.192.506	2.237.133.751
2.4 Investasi pd. Non Koperasi	36.656.520	36.656.520	6.4 Hutang Bank BSM ( Auto Save )	-	-
2.5 Investasi pd. R/K Toko Sumatra	103.608.281	103.094.211	6.5 Saham Dispencing Angg. diterima	104.000.000	104.000.000
2.6 Penyertaan pd Unit Dispencing	154.500.000	152.500.000	<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>2.620.192.506</b>	<b>2.341.133.751</b>
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>343.558.641</b>	<b>334.543.941</b>	<b>7. KEKAYAAN BERSIH EKUITAS</b>		
<b>3. AKTIVA TETAP</b>			7.1 Simpanan Pokok Anggota	73.820.000	46.589.500
3.1 Biaya Perolehan	627.741.900	619.857.661	7.2 Simpanan Wajib Anggota	1.512.311.061	1.218.037.600
3.2 Akum. Penyusutan Aktiva Tetap	(186.709.868)	(152.014.868)	7.3 Cadangan Koperasi	1.854.456.660	1.715.180.248
3.3 Partisi	89.930.000	89.930.000	7.4 Cad. Pengembangan Koperasi	3.685.287	3.685.287
<b>Jumlah Aktiva tetap</b>	<b>530.962.032</b>	<b>557.772.831</b>	7.5 Modal Penilaian Kembali Akt.Tetap	99.328.375	99.328.375
<b>4. AKTIVA LAIN - LAIN</b>			7.6 Modal Donasi	-	-
4.1 Beban Software yg ditangguhkan	18.000.400	9.500.400	7.7 SHU Sebelum Pajak th. 2010	858.361.356	451.317.828
4.2 Piutang tidak lancar	518.434.596	363.683.496	<b>Jumlah Kekayaan Bersih Ekuitas</b>	<b>4.399.982.740</b>	<b>3.534.138.836</b>
<b>Jumlah Aktiva Lain - lain</b>	<b>536.434.996</b>	<b>373.183.896</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>8.616.029.571</b>	<b>7.765.809.770</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>8.616.029.571</b>	<b>7.765.809.770</b>			

Lampiran II

Mengetahui :  
Pengawas KP-RI "SEJAHTERA" RSD di Jember

  
Sumbali, SE



Anggota III

Ketua I

  
Bambang Indra H, Sp THT

Ketua II

Sekretaris I

  
Taufiqul Hayat

Sekretaris II

Jember, 31 Desember 2010  
Pengurus KP-RI "SEJAHTERA" RSD Dr. Subandi Jember  
706.361.356

Bendahara I

  
Asfaria Hidayat, BSc.

Bendahara II

Anggota I

  
HM Arifin Rachman, ST

Anggota II

